

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETELADANAN GURU
SMK MAARIF 1 TEMON KULON PROGO**



Oleh :

Nama : Muhamad Roif, S.Ag.

N I M : 1091 3087

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN KEASLIAN

TESIS berjudul : PERSEPSI SISWA TERHADAP KETELADANAN
GURU SMK MAARIF 1 TEMON KULON PROGO

Ditulis oleh : Muhamad Roif, S.Ag.

N I M : 1091 3087

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Program : Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta.

menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah **asli** dari hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Juni 2012

Saya yang menyatakan



Muhamad Roif, S.Ag.
N I M : 1091 3087



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 435/PS-MSI/Peng./VIII/2012

TESIS berjudul : **PERSEPSI SISWA TERHADAP KETELADANAN GURU
SMK MAARIF 1 TEMON KULON PROGO**

Ditulis oleh : Muhammad Roif

N. I. M. : 10913087

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 15 Agustus 2012

Ketua Program




Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Muhammad Roif
 Tempat/tgl.lahir : Temon, 2-9-1971
 N. I. M. : 10913087
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **PERSEPSI SISWA TERHADAP KETELADANAN GURU SMK MAARIF 1 TEMON KULON PROGO**

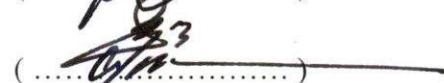
Ketua : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag


 (.....)

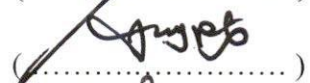
Sekretaris : Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag


 (.....)

Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd


 (.....)

Penguji : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd


 (.....)

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag


 (.....)



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Agustus 2012

Pukul : 12.30–13.30 WIB

Hasil / Nilai : **82,50 / A-**

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII




 Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1037/PS-MSI/ND/VIII/2012

TESIS berjudul : **PERSEPSI SISWA TERHADAP KETELADANAN GURU
SMK MAARIF 1 TEMON KULON PROGO**

Ditulis oleh : Muhammad Roif

NIM : 10913087

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 06 Agustus 2012

Ketua Program



Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : PERSEPSI SISWA TERHADAP KETELADANAN
GURU SMK MAARIF 1 TEMON KULON PROGO

Ditulis oleh : Muhamad Roif, S.Ag.

N I M : 1091 3087

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Program : Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta.

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program
Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, Juli 2012

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Pembimbing


Dr. H. Ahmad Darmadji, M. Pd.

ABSTRAK

Persepsi Siswa terhadap Keteladanan Guru SMK Maarif I Temon Kulon Progo.

Oleh : Muhamad Roif

Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dan sangat menentukan keberhasilan dalam membentuk dan mempersiapkan sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial siswa. Karena guru merupakan contoh yang baik dalam pandangan siswa, yang akan ditiru segala tindak-tanduknya, baik disadari maupun tidak disadari. Terlebih pada masa remaja, masa ketika seseorang meninggalkan nilai-nilai masa kanak-kanak dan berusaha mencari dan menemukan nilai-nilai baru serta orang-orang menjadi pendukung nilai tersebut. Demikian pentingnya fungsi nilai keteladanan guru dalam pendidikan, penulis tertarik untuk meneliti persepsi siswa terhadap keteladanan guru SMK Maarif I Temon Kulon Progo.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi siswa terhadap keteladanan guru dan bentuk-bentuk keteladanan guru serta pengaruhnya terhadap perilaku siswa SMK Maarif I Temon Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan Islam.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid mengenai persepsi siswa terhadap keteladanan guru, bentuk bentuk keteladanan guru dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa SMK Maarif I Temon Kulon Progo menggunakan metode angket atau kuesioner langsung dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman siswa tentang keteladanan guru sebagai segala sesuatu yang baik dari guru dan dapat dicontoh oleh siswa. Pemahaman siswa ini diperoleh siswa ketika berinteraksi dengan guru. Baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Proses tersebut berlangsung secara reflek, baik disadari maupun tidak. Guru memberikan keteladanan kepada siswa dan siswa akan meneladani guru dengan adanya perubahan perilaku menjadi baik atau lebih baik.

Kata Kunci : Persepsi, Siswa, Keteladanan, Guru.

ABSTRACT

Students' Perceptions of Exemplary Teacher SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo

By : Muhamad Roif

Modeling is the most influential and largely determine the success in forming and preparing attitudes, behavior, moral, spiritual and social development of students. Because the teacher is a good example in the eyes of students, who will imitate all his actions, either consciously or unconsciously. Especially in adolescence, a period when the person leaves the values of childhood and trying to look for and find new values as well as people become supporters of the value. Thus the importance of the function of exemplary teachers in the educational value, the authors are interested in examining students' perceptions of exemplary teachers SMK 1 Maarif Temon Kulon Progo.

This study is a descriptive field study is to provide a clearer picture of students' perceptions of exemplary teacher and other forms of exemplary teachers and its influence on the behavior of SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo students. This study uses a psychological approach to Islamic Education.

In the present study to obtain valid data about student perceptions of exemplary teachers, form teachers and exemplary forms of influence on the behavior of SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo students using questionnaires or direct questionnaires and documentation methods.

The results of this study indicate students' understanding of exemplary teachers as everything is good from the rest by teachers and students. These students gained an understanding of students' interactions with teachers. Both in the classroom, in school and outside school. The process proceeded in a reflex, either consciously or unconsciously. Provide exemplary teacher to the student and the student will imitate the teacher with a change in behavior to be good or better.

Key Words : Perception, Student, Exemplary, teacher.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Tesis ini penulis susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam pada Program Pascasarjana MSI UII Yogyakarta.

Keberhasilan dalam penyusunan tesis ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam UII Yogyakarta.
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, sehingga tesis ini dapat selesai.
5. Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan izin belajar kepada penulis.
6. Ibu Kepala SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo beserta para guru dan pegawainya yang telah membantu proses pengambilan data guna penyusunan tesis ini.
7. Ibunda Robaniyah yang senantiasa memberikan doa kepada penulis.
8. Istri tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan lahir batin.
9. Anak-anak tercinta yang senantiasa menghibur penulis.
10. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt memberikan balasan atas kebaikan Bapak/Ibu yang diberikan kepada penulis dan memberikan manfaat dari tesis ini. Penulis selalu terbuka menerima kritik dan saran perbaikan tesis ini.

Yogyakarta. 16 Juli 2012

Penulis

Muhammad Rofiq, S.Ag



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

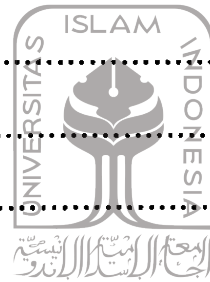
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN TIM PENGUJI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	8
A. Telaah Pustaka	8
B. Kerangka Teori	11
1. Persepsi, Pengertian dan Karakternya	11
2. Pembentukan Persepsi	13



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

3. Siswa Dan Persepsinya Terhadap Keteladanan Guru	16
4. Perubahan Perilaku	20
5. Guru	23
6. Metode dan Teknik Pendidikan	30
7. Keteladanan Guru	34
a. Konsep Keteladanan Guru	34
b. Aspek – Aspek Keteladanan Guru	37
c. Perilaku Keteladanan Guru	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Jenis Pendekatan	46
C. Lokasi Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Metode Penentuan Subyek	47
F. Metode Pengumpulan Data	48
G. Metode Analisa Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. SMK Maarif 1 Temon Kabupaten Kulon Progo	54
1. Gambaran Umum.	54
2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan	54
3. Struktur Organisasi	56
4. Keadaan Guru, Pegawai Tata Usaha dan Siswa.	59
5. Program Keahlian	62

6. Keadaan Sarana dan Prasarana	63
7. Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri	65
B. Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru	66
C. Bentuk – Bentuk Keteladanan Guru	69
1. Keteladanan Guru di dalam Kelas.....	69
2. Keteladanan Guru di Lingkungan Sekolah.....	72
3. Keteladanan Guru di Lingkungan Sekitarnya.....	75
4. Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Perilaku Siswa.....	77
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	87



DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Guru SMK Maarif 1 Temon Tahun Pelajaran 2011/201..	60
Tabel 4.2	Jumlah Pegawai SMK Maarif 1 Temon Tahun Pelajaran 2011/2012	61
Tabel 4.3	Jumlah Siswa SMK Maarif 1 Temon Tahun Pelajaran 2011/2012	62
Tabel 4.4	Jumlah Sarana Ruangan SMK Maarif 1 Temon Tahun Pelajaran 2011/2012	64
Tabel 4.5	Jumlah Sarana Ruang Pembelajaran SMK Maarif 1 Temon Tahun Pelajaran 2011/2012.....	64
Tabel 4.6	Jumlah Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran SMK Maarif 1 Temon Tahun Pelajaran 2011/2012.....	65
Tabel 4.7	Kerja Sama SMK Maarif 1 Temon dengan Dunia Usaha / Dunia Industri	66
Tabel 4.8	Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru.....	68
Tabel 4.9	Bentuk Keteladanan Guru di dalam Kelas Menurut Siswa	70
Tabel 4.10	Bentuk Keteladanan Guru di Lingkungan Sekolah Menurut Siswa.....	73
Tabel 4.11	Bentuk Keteladanan Guru di Lingkungan Sekitarnya Menurut Siswa	75
Tabel 4.12	Persepsi Siswa terhadap Keteladanan Guru * Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Perilaku Siswa Crosstabulation.....	79

Tabel 4.13 Bentuk Keteladanan Guru di dalam Kelas * Pengaruh

Keteladanan Guru terhadap Perilaku Siswa Crosstabulation..... 80

Tabel 4.14 Bentuk Keteladanan Guru di Lingkungan Sekolah * Pengaruh

Keteladanan Guru terhadap Perilaku Siswa Crosstabulation..... 81

Tabel 4.15 Bentuk Keteladanan Guru di Lingkungan Sekitarnya* Pengaruh

Keteladanan Guru terhadap Perilaku Siswa Crosstabulation..... 83



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara psikologis manusia mempunyai kecenderungan untuk meniru perilaku orang lain, dalam kadar yang berbeda-beda. Kecenderungan tersebut dapat berimplikasi positif atau negatif, tergantung pada orang yang ditiru dan tata nilai yang dimiliki peniru, terlebih pada masa anak-anak dan remaja, di mana mereka berada pada masa mencari dan berusaha menemukan bentuk dan perilaku kehidupannya. Oleh karena itu peran orang-orang yang berada di dekatnya dan berpengaruh dalam kehidupannya sangat penting.

Kecenderungan manusia untuk meniru perilaku orang lain, dalam dunia pendidikan direspon dengan meletakkan pentingnya keteladanan orang-orang yang dekat dan berpengaruh terhadap peserta didik atau siswa, yang dalam hal ini adalah guru. Sebenarnya terdapat pihak lain di lingkungan siswa yang mempunyai pengaruh untuk cenderung ditiru perilakunya oleh siswa. Antara lain teman, orang tua, tokoh baik melalui interaksi secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui media. Akan tetapi dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, peran guru menempati posisi yang sangat dominan. Hal ini diperkuat oleh penelitian

yang dilakukan oleh Hayman yang dikutip oleh Noeng Muhadjir bahwa di negara maju *home back ground factors* lebih berpengaruh.¹

Urgensi dari keteladanan guru dapat digambarkan oleh etimologi rakyat jawa yaitu *guru* merupakan singkatan dari *ungkapan digugu dan ditiru*. Hal ini mengandung maksud bahwa guru adalah orang yang harus memikirkan perilakunya, karena segala yang dilakukannya akan dijadikan teladan bagi murid-muridnya.²

SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo merupakan lembaga pendidikan yang merupakan sekolah kejuruan yang dimiliki oleh Yayasan bergerak di bidang pendidikan dengan misi diantaranya membentuk tamatan yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan mampu beradaptasi dengan masyarakat luas. Juga membentuk tenaga kerja yang terampil dan mampu berkompetisi dalam dunia kerja. Sekolah ini menyatukan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmani, kebutuhan akherat dan kebutuhan dunia.

Terkait dengan kebutuhan rohani, siswa yang rata-rata usia remaja akhir yang sedang mencari jati dirinya sangat memerlukan sosok teladan yang dapat membentuk pribadinya menjadi pribadi yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang ada, baik norma agama maupun norma hukum. Dan guru merupakan sosok yang paling sering dijumpai siswa dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karenanya diharapkan agar guru benar-benar

¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hal. 126

² Mughtar Buchori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Remungan* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta-Press, 1994), hal. 37

menjadi teladan bagi siswanya untuk menguatkan tata nilai yang ada dalam diri siswa.

Dalam sejarah Islam, keteladanan merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan dan dakwah. Rasulullah Saw merupakan contoh dari keberhasilan pendidikan. Di samping materi dakwah, kurikulum dalam dunia pendidikan yang baik dengan ditunjang keteladanannya menjadikan peserta didiknya menjadi pribadi-pribadi yang loyal terhadap beliau dan menjadi pribadi yang agung di panggung sejarah dunia, yaitu para shahabat. Hal tersebut tidak lepas dari pribadi beliau yang merupakan pendidik yang mempunyai kesatuan antara perkataan dan perbuatan. Di saat sekarang dapatkah guru mengadopsi pendekatan keteladanan Rasulullah Saw dalam proses belajar mengajar di sekolah ?

Proses pendidikan pada dasarnya dapat dilakukan tidak hanya dengan pemberian materi pelajaran, nasehat, atau bentuk lain tanpa keteladanan. Akan tetapi proses pendidikan yang demikian kurang efektif, mengingat hanya bertumpu pada pendengaran dan bersifat abstrak, sehingga kurang membekas dan kadang-kadang sulit untuk dipahami serta mudah terlupakan. Keteladanan mempunyai nilai keefektifan pada fungsinya yang dapat menyederhanakan sesuatu yang rumit, memudahkan yang sulit, menjelaskan sesuatu yang abstrak, mendekatkan sesuatu yang jauh dan meningkatkan daya tarik tersendiri terhadap sesuatu yang dianggap remeh.

Keteladanan guru dalam pendidikan terletak pada kepercayaan siswa terhadap guru. Ketika seorang siswa menemukan sosok guru yang dapat

dijadikan teladan, maka akan tumbuh atensi siswa terhadap materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Akan tetapi keteladanan yang diharapkan oleh siswa terhadap gurunya juga dipengaruhi oleh faktor tata nilai, keunikan pribadi siswa dan pengalaman yang dimiliki siswa. Sehingga untuk mencapai efektifitas keteladanan dalam proses pendidikan sangat penting mengetahui bagaimana persepsi siswa terdapat titik temu antara keteladanan guru dan apa yang diharapkan oleh siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas yang menjelaskan tentang sifat dasar manusia, pentingnya keteladanan dalam pendidikan, contoh keteladanan Rasulullah saw dan kemungkinan pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku dan keberhasilan pendidikan siswa, masalah-masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap keteladanan guru SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo?
2. Apa saja bentuk-bentuk keteladanan guru SMK Maarif 1 Temon menurut siswa ?
3. Bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo ?

C. Tujuan Dan manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui persepsi siswa terhadap keteladanan guru SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo.
2. Mengetahui bentuk-bentuk keteladanan guru SMK Maarif 1 Temon menurut siswa
3. Mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo .

Dengan tercapainya tujuan – tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memperluas dan memperdalam pemikiran tentang keteladanan dalam hasanah ilmu pengetahuan.
2. Menguji dan mengembangkan teori tentang keteladanan guru sebagai pendidik.
3. Mencari titik temu antara harapan siswa mengenai keteladanan guru dan upaya guru untuk menjadi teladan bagi siswa.
4. Memudahkan pembinaan bagi siswa SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo.

D. Sistematika Pembahasan

Pada dasarnya tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Pada bagian awal merupakan tahap pengenalan untuk memasuki bagian pokok sehingga belum menyentuh pada persoalan yang diteliti. Bagian ini meliputi : Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Halaman Persetujuan, Abstraksi, Abstract, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

Pada bagian pokok diawali dengan Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang uraian pokok yang digunakan sebagai dasar penyusunan tesis. Di dalamnya juga memuat rincian masalah yang akan diteliti serta metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga pada bagian ini berisi uraian tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Selanjutnya Bab II berisikan Telaah Pustaka dan Kerangka Teori. Telaah pustaka menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga akan dipakai untuk menyusun konsep dan langkah penelitian selanjutnya dan untuk meningkatkan dan menyempurnakan hasil penelitian. Kerangka teori disusun sebagai landasan berfikir dan relevansinya dalam melakukan penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara logis, sistematis dan argumentatif.

Memasuki Bab III mengenai Metode Penelitian. Pada Bab ini menjelaskan cara melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan. Bab ini memuat tentang Jenis Penelitian, Jenis Pendekatan, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Metode Penentuan Subyek, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisa Data.

Selanjutnya Bab IV Hasil dan Pembahasan. Pada Bab ini memuat laporan hasil data yang diperoleh yang merupakan hasil pokok penelitian. Dari hasil perolchan data tersebut diuraikan tentang deskripsi data tentang : persepsi siswa mengenai keteladanan guru, bentuk-bentuk keteladanan guru menurut

siswa, pengaruh keteladanan guru terhadap siswa, serta pembahasan hasil penelitian.

Bagian pokok yang terakhir adalah Bab V Penutup. Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran. Bagian akhir dari tesis ini adalah berupa daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan tesis ini.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Terdapat banyak penelitian tentang persepsi, guru, siswa, lembaga pendidikan kejuruan, motivasi dan perilaku siswa dengan berbagai sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini menitikberatkan pada persepsi siswa terhadap keteladanan guru, bentuk-bentuk keteladanan guru bagi siswa dan pengaruh persepsi siswa tersebut bagi siswa di SMK Maarif 1 Temon Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam penelusuran pustaka terkait judul penelitian ini, sepengetahuan peneliti ditemukan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hermawan pada tahun 2005 meneliti tentang pengaruh persepsi siswa tentang keprofesionalan guru, lingkungan keluarga dan motivasi untuk berprestasi bagi siswa terhadap prestasi belajar matematika. Studi kasus di MTs negeri Wonokromo Bantul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada prestasi belajar matematika sebagai akibat dari persepsi siswa terhadap keprofesionalan guru yang mencapai angka 65 % sebagai pengaruh terbesar. Selanjutnya pada pengaruh keluarga 10 % dan motivasi berprestasi siswa 25 %.¹ Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor

¹ Hermawan, *Pengaruh persepsi siswa tentang keprofesionalan guru, lingkungan keluarga dan motivasi untuk berprestasi bagi siswa terhadap prestasi belajar matematika. (Studi kasus di MTs negeri Wonokromo Bantul)*. (Yogyakarta : Tesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2005), hal. 88.

profesionalitas guru merupakan faktor utama terhadap prestasi belajar matematika di MTs Negeri Wonokromo Bantul.

Penelitian tentang perilaku siswa yang dilakukan oleh Sutrisno pada tahun 2003 yang menitikberatkan pada pengaruh kebijakan kegiatan keagamaan terhadap aktualisasi perilaku religius siswa pada beberapa sekolah umum. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan kebijakan kegiatan keagamaan aktualisasi perilaku siswa cukup religius, terbukti indikator kepercayaan baik (3,34 %), indikator ritual ibadah baik (3,41 %), indikator perasaan agama cukup (2,89 %). Indikator pengetahuan agama baik (3,01 %), dan indikator konsekuensi agamis cukup baik (2,93 %). Dengan demikian kebijakan kegiatan keagamaan tergolong kuat pengaruhnya terhadap perilaku siswa dengan signifikansi 0,979 %.⁴

Penelitian Ahmad Munajat pada tahun 2004 yang meneliti tentang keteladanan guru dan orang tua di SLTP Negeri Trucuk Klaten. Penelitian ini menitikberatkan pada keteladanan orang tua dengan 14 aspek. Antara lain aspek ibadah, kedisiplinan, kesabaran, kepekaan sosial, kesopanan, pengendalian diri, dan lain sebagainya. Sedangkan keteladanan guru dikategorikan dalam kualifikasi baik (65 %), sedang (23%), dan kurang (12 %).⁵

⁴ Sutrisno, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Aktualisasi Perilaku Religius Siswa Pada Sekolah Umum di Yogyakarta*. (Yogyakarta : Tesis, IAIN Sunan Kalijaga, 2003), hal. 109.

⁵ Ahmad Munajat, *Keteladanan Guru dan Orang Tua di SLTP Negeri Trucuk Klaten*. (Yogyakarta : Tesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2004), hal. 105.

Penelitian yang dilakukan oleh Mami Hajaroh pada tahun 1997 yang meneliti mengenai sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa muslim di Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan kampus mempunyai efek langsung dan positif terhadap religiusitas mahasiswa. Semakin tinggi kualitas lingkungan keluarga semakin dapat mengambil peranannya yang lebih besar terhadap tingkat religiusitas mahasiswa daripada lingkungan kampus. Lingkungan kampus juga mempunyai efek langsung yang signifikan terhadap tingkat keagamaan mahasiswa.⁶

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas. Dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan penelitiannya pada aspek-aspek sebagai berikut :

1. Usia siswa pada penelitian ini dilakukan pada siswa dengan rata-rata usia 16-19 tahun yang termasuk kategori remaja pertengahan.
2. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hal ini akan berbeda hasil pembahasannya dengan metode kualitatif .
3. Pada penelitian ini dititikberatkan pada pemahaman siswa tentang keteladanan guru dan bentuk-bentuknya serta pengaruhnya terhadap perilaku siswa SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo.

⁶ Mami Hajaroh, *Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Yogyakarta*. (Yogyakarta : Tesis IAIN Sunan Kalijaga. 1997), hal. 101

B. Kerangka Teori

1. Persepsi, Pengertian Dan Karakternya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah tanggapan (penerima) langsung dari sesuatu⁷. Persepsi merupakan pandangan atau pengertian, bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁸ Persepsi dapat dipahami sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera agar memberi makna kepada lingkungan. Menurut Muhammad Thoha persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.⁹ Dengan demikian dapat diketahui bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dialami individu dalam memahami, mengorganisasikan, menafsirkan dan memaknai segala sesuatu yang ada dalam lingkungannya melalui semua indera yang dimilikinya.

Persepsi merupakan suatu proses yang diawali oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima berupa alat indera. Dari penerimaan tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf. Dan proses

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001) hal. 1160.

⁸ Harold J. Leavitt, *Psikologi Manajemen*. Alih Bahasa Muslichah Zarkasi, (Jakarta : Erlangga, 1997), hal. 27.

⁹ Muhammad Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, dalam Psikologika, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Edisi 26 Vol.13 Tahun 2008 (Yogyakarta : Prodi Psikologi FPISP UII , 2008), hal. 7

selanjutnya merupakan proses persepsi. Oleh karena itu proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului proses persepsi.¹⁰

Pengertian persepsi dimulai dengan adanya kesadaran pertama tentang adanya stimulus atau sistem syaraf kita mencatat adanya suatu stimulus. Awal kontak dengan stimulus ini kemudian terjadi penggabungan atau kombinasi terhadap stimulus yang dilakukan oleh otak melalui syaraf, sehingga sampailah otak pada interpretasi, yaitu gambaran atau pemahaman tertentu tentang sesuatu.

Apa yang sebenarnya ditangkap oleh panca indera seseorang mengenai suatu obyek tidaklah selalu sama dengan apa yang dipahami seseorang tentang obyek tersebut. Kadang orang mengira bahwa apa yang ia pahami tentang suatu obyek adalah apa yang ia lihat tentang obyek tersebut. Padahal yang sebenarnya tidak demikian karena otak dengan cepat dan otomatis serta sedikit kesadaran merubah apa yang ditangkap oleh indera tentang suatu obyek menjadi pemahaman atau gambaran yang dimiliki. Pada prinsipnya persepsi merupakan pemahaman atau interpretasi seseorang mengenai suatu stimulus atau penampakan suatu obyek.

Persepsi seseorang tentang suatu obyek tidak selalu sama dengan keadaan aslinya atau keadaan yang sebenarnya. Akan tetapi seseorang berbuat sesuai dengan persepsi atau pemahaman yang ia miliki terhadap suatu obyek.

¹⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial, (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), hal. 53

2. Pembentukan Persepsi

Persepsi merupakan suatu cara kerja atau proses yang rumit dan aktif.¹¹ Diawali dengan penerimaan stimulus melalui penginderaan, kemudian melalui syaraf sampai ke otak dan diolah dan diorganisasi oleh otak yang menjadikan sesuatu yang berarti atau bermakna. Hal ini merupakan aktifitas yang terintegrasi dalam diri individu.

Persepsi bukan merupakan pencerminan yang sempurna terhadap suatu kenyataan/ obyek. Apa yang diterima oleh indera belum tentu sama dengan realitas yang ada. Hal ini tergantung pada kemampuan individu mempersepsikan tentang sesuatu. Sehingga mungkin terjadi satu stimulus yang direspon oleh satu individu menghasilkan persepsi yang tidak sama dengan yang direspon oleh individu lain.

Ada dua hal yang mempengaruhi persepsi, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal.¹² Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi persepsi dalam diri individu itu sendiri. *Kesadaran* sangat berpengaruh terhadap persepsi. Ketika sedang merasa bahagia pemandangan alam akan terlihat sangat indah. Akan tetapi ketika murung maka pemandangan alam tersebut mungkin akan kelihatan membosankan. *Ingatan* juga berperan dalam persepsi menurut aturan tertentu. Indera kita secara teratur akan menyimpan data-data yang diterimanya. Dalam rangka untuk memberikan arti, secara terus menerus

¹¹ Linda L. Daviloff, *Psikologi, Suatu Pengantar*, Alih Bahasa Dra. Mari Juniati, (Jakarta : Erlangga, 1988), hal. 233

¹² Bimo Walgito, *Psikologi* hal. 54

orang cenderung untuk membanding-bandingkan penglihatan, suara, dan penginderaan lainnya dengan ingatan-ingatan pengalaman lalu yang mirip. Hal lain yang mempengaruhi proses persepsi adalah *proses informasi*, yang digunakan untuk menentukan data mana yang akan dihadapi berikutnya. Selanjutnya *bahasa* akan mempengaruhi kognisi kita, memberikan bentuk pada persepsi secara tidak langsung.¹³ Secara singkat faktor internal yang mempengaruhi proses persepsi individu diantaranya adalah : kesadaran, ingatan, proses informasi dan bahasa.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi dalam proses persepsi, yaitu faktor stimulus itu sendiri dan lingkungan di mana persepsi itu berlangsung. Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi.¹⁴

Budaya atau kultur sangat berpengaruh terhadap cara makan seseorang, cara berpakaian, berbicara, bersosialisasi dan sebagainya. Kultur juga berpengaruh terhadap bagaimana kita memahami atau mempersepsikan segala sesuatu yang ada di sekitar kita.

Suku Bambuti yang tinggal dalam hutan lebat tropis di Kongo, di mana mereka jarang melihat kejauhan. Jarak terjauh yang seringkali mereka lihat adalah berjarak 100 kaki dilihat dari puncak pohon ke tanah. Seorang warganya pernah berjalan bersama antropolog bernama Collin Turnbull ke daerah terbuka di mana anak Kongo itu pertamakalinya dapat

¹³ Linda L.Daviloff, *Psikologi*hal 234

¹⁴ Bimo Walgito, *Psikologi* hal. 54

melihat dari kejauhan. Anak Kongo yang bernama Kenge itu melihat ratusan sapi yang bergerombol. Yang ditanyakan adalah serangga apa yang dia lihat dari kejauhan itu. Kemudian dijelaskan bahwa yang bergerombol itu adalah sekawanan sapi yang besarnya dua kali lebih besar daripada sapi hutan yang pernah dia lihat. Kemudian Kenge tertawa dengan keras dan menanyakan lagi seperti pertanyaan pertama. Kemudian dia bicara sendiri seakan ingin meyakinkan bahwa yang dilihat itu adalah benar-benar serangga. Kemudian mereka berdua menaiki kendaraan dan mendekati kawanan sapi tersebut. Kenge heran karena serangga tersebut nampak semakin besar, dan ia mengatakan bahwa itu pasti pekerjaan tenung. Dia mulai takut ketika mendekat. Setelah dijelaskan bahwa itu adalah sapi dia hilang rasa takutnya tetapi tetap tidak mengerti mengapa benda yang semula nampak sekecil serangga ternyata sapi yang besar sekali, mungkin ini satu penipuan.¹⁵

Kejadian itu menunjukkan bahwa penduduk pedalaman hutan di Kongo tersebut sebelumnya tidak pernah mengenal atau melihat sesuatu dengan jarak yang jauh dan mereka tidak mempunyai pengalaman tentang binatang dengan format penglihatan dari jarak dekat kemudian bandingkan dengan format penglihatan dari jarak jauh. Ketika ditunjukkan sapi dari jarak yang dekat memberikan gambaran sesuai pengalaman mereka maka segera dapat mengenalinya meskipun belum dapat langsung mempercayainya. Sapi tersebut membuatnya mampu menghubungkannya

¹⁵ Linda L. Daviloff, *Psikologi*hal 265

dengan apa yang mereka lihat di dunia nyata. Hal ini jelas menunjukkan bahwa pengalaman budaya dapat mempengaruhi persepsi atau kemampuan mempersepsi seseorang.

3. Siswa Dan Persepsinya Terhadap Keteladanan Guru

Siswa adalah obyek sekaligus subyek pendidikan. Siswa sebagai individu terikat dalam proses pendidikan, baik dalam proses secara klasikal, kelompok ataupun individual yang tidak lepas dari karakteristik, kemampuan dan perilaku individualnya.¹⁶ Mereka adalah pihak yang harus dididik, dibina, dan dilatih agar dirinya siap menjadi manusia yang kuat iman dan islamnya serta berakhlak mulia. Apapun kondisi anak didik harus diterima sebagai amanah bagi orang tua dan para pendidik. Oleh karena itu perlu ditanamkan kepadanya dasar-dasar keimanan, ajaran Islam, dan nilai-nilai akhlak mulia agar mereka dapat hidup damai, tenteram, sesuai ajaran Islam.

Namun demikian dalam rangka mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan secara optimal, faktor siswa harus menjadi perhatian penuh. Dalam hal ini siswa harus dipersiapkan agar tidak mengalami banyak hambatan dalam menerima ajaran Islam.

Siswa SLTA pada umumnya adalah pribadi-pribadi yang sedang dalam usia remaja akhir, yaitu masa pertumbuhan yang diperkirakan berlangsung antara umur 16 tahun sampai 18 tahun.¹⁷

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet. ketiga (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 35

¹⁷ Zakiyah Daradjat, *Remaja, Harapan dan Tantangan* (Jakarta:Ruhama, 1994), hal.101.

Masa remaja akhir merupakan masa perkembangan yang sedang dialami oleh para siswa, ditandai dengan pertumbuhan jasmani yang cepat, masa perkembangan menuju puncak kecerdasan, masa kegoncangan emosi dan juga masa ketidakpastian.¹⁸ Hal ini yang menyebabkan para remaja mengalami kegelisahan, rasa takut, cemas, mungkin juga kecewa. Lebih-lebih apabila orang tua atau orang yang ada disekitarnya tidak memahami keadaannya.¹⁹

Masa remaja juga merupakan masa sulit, masa fakum, masa guncang, dan banyak lagi sebutan yang diberikan oleh para ahli. Secara umum pada awalnya remaja tidak mau memakai pedoman hidup dan sikap yang baru. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya kegoncangan.²⁰

Kadang juga karena pedoman yang sudah dimiliki berbeda dengan yang baru ditemuinya. Hasil penelitian Zakiyah Daradjat menunjukkan bahwa kebingungan remaja tentang nilai-nilai timbul ketika mereka bandingkan dengan yang mereka pelajari. Kebingungan tersebut kemudian remaja meninggalkan nilai yang lama dan nilai yang baru masih dipertimbangkan.²¹

Pada proses hidup remaja, setelah meninggalkan masa kanak-kanaknya mengalami fakum, kemudian merindukan dan mencari nilai-nilai

¹⁸ *Ibid.* hal. 90

¹⁹ *Ibid.* hal. 102.

²⁰ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 21.

²¹ *Ibid.*

meskipun sering remaja tidak tahu nilai apa yang sedang dan akan dicari. Pada tahap selanjutnya obyek yang dicari mulai jelas, yaitu pribadi-pribadi pengagum nilai, remaja mengagumi dan aktif meniru. Setelah itu mereka dapat menghargai nilai-nilai tersebut sebagai sesuatu yang abstrak, lepas dari pribadi pendukungnya. Pada saat inilah remaja mulai memilih nilai dan mengujinya dalam kehidupan nyata.²²

Menghadapi kondisi remaja tersebut langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Orang dewasa (orang tua, tokoh masyarakat dan guru) sebagai pendukung nilai sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan pendukung nilai harus bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang baik.
- b. Pendidik sebaiknya lebih bersifat membimbing, mencarikan alternatif dan tidak otoriter.
- c. Penanaman norma-norma harus logis disertai contoh-contoh nyata.²³

Dalam hal ini Zakiyah Darajat menjelaskan bahwa kepada remaja kita harus menunjukkan sikap mengerti dan memahami kegoncangan dan perkembangan yang sedang mereka alami, disertai pula pengertian tentang arti dan manfaat agama bagi remaja.²⁴

Persepsi siswa mengenai keteladanan guru terbentuk terutama melalui proses tatap muka dan interaksi di dalam kelas atau di lingkungan

²² *Ibid*, hal 21-22.

²³ *Ibid*, hal 22.

²⁴ Zakiyah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hal. 139.

sekolah. Guru masuk dalam kelas dengan segala yang ada padanya. Baik raut muka, cara berpakaian, cara berbicara, cara bergaul, cara berjalan, duduk, bahkan diamnya guru menjadi perhatian siswa. Setelah dikombinasikan dan diorganisasikan dalam otak siswa menjadi persepsi mengenai keteladanan, karakter, sifat, dan kepribadian guru secara umum.

Pertemuan dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa setiap hari di sekolah menjadikan siswa banyak mengetahui berbagai sisi kepribadian guru. Hal ini menyebabkan persepsi atau gambaran siswa tentang keteladanan guru semakin lengkap dan jelas.

Persepsi siswa terhadap keteladanan guru dari waktu ke waktu dapat berubah. Hal ini terjadi karena persepsi siswa dipengaruhi oleh keadaan emosinya yang berubah-ubah atau tidak stabil. Di samping itu juga dipengaruhi oleh motivasinya yang terus berkembang, kewaspadaannya yang tidak ajeg, dan pengalamannya yang terus bertambah.

Bagi seorang guru tidak hanya apa yang dia ajarkan. Tetapi juga apa yang ia kerjakan, caranya melakukan, dan sikapnya baik di dalam maupun di luar kelas, yang semuanya harus sesuai dengan perilaku ideal yang dapat diterima oleh peserta didik tanpa ada rasa keraguan. Keteladanan akan menumbuhkan kepercayaan peserta didik terhadap gurunya. Dengan demikian keteladanan merupakan hal yang mutlak bagi guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

4. Perubahan Perilaku

Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar terjadi adanya perubahan perilaku siswa atau peserta didik. Siswa sebagai peserta didik diharapkan dapat mengubah perilakunya yang kurang atau tidak baik ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku merupakan suatu perubahan keadaan dari sikap tertentu ke arah kecenderungan yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Agama Islam, nilai sosial dan nilai hukum negara.²⁵

Perubahan perilaku dalam pendidikan Islam adalah pendidikan akhlaq. Pendidikan akhlaq merupakan upaya mengubah keadaan dari yang tercela menjadi keadaan yang terpuji. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan akhlaq, sejak anak-anak harus dipersiapkan dengan baik. Untuk membentuk kesiapan pada diri anak-anak adalah melalui penanaman dasar-dasar kepemimpinan. Dasar-dasar kepemimpinan ini ada tiga macam, yaitu rendah hati, mental berdisiplin dan jiwa yang berhubungan dengan realitas kemasyarakatan dan pembebasan keimanan.²⁶

Perilaku dalam Islam dikenal dengan istilah `akhlaq` yang berasal dari bahasa arab, jamak dari kata `khuluq` yang berarti tabiat, budi pekerti.²⁷ Akhlaq sering disamakan dengan etika / moral. Akan tetapi akhlaq mempunyai makna yang luas dan komprehensif daripada etika /

²⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 747.

²⁶ Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2003), hal. 19

²⁷ AW. Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab – Indonesia*, (Yogyakarta: PP. Al Munawwir, 1984), hal 393.

moral, termasuk kewajiban dan pertanggungjawaban terhadap tindakan manusia secara horisontal dan vertikal. Sedangkan etika / moral tidak bertautan dengan Tuhan dan hanya bersandar kepada akal dan konsensus manusia.

Pendidik mengenal patokan umum mengenai perilaku baik yang wajib ditegakkan dalam pergaulan. Tuntutan tersebut ditekankan dalam kehidupan sehari-hari dan dari serangkaian tindakan kebaikan individu disoroti tingkat moralitasnya. Predikat baik atau buruk tampak dari tampilan lahir yang diperlihatkan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dan disepakati. Sesuatu yang mendorong lahirnya perbuatan atau tingkah laku bersumber dari dorongan batinnya yang murni.

Perilaku disebut moralitas sesungguhnya tidak saja sesuai dengan standar sosial melainkan juga dilaksanakan secara sukarela. Ia muncul bersamaan dengan peralihan kekuasaan eksternal ke internal dan terdiri atas tingkah laku yang diatur dalam diri yang disertai perasaan tanggung jawab pribadi untuk tindakan masing-masing.²⁸

Perilaku merupakan bagian dari kepribadian. Kepribadian itu sendiri mempunyai beberapa aspek :

- a. Aspek kejasmanian, yaitu tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar seperti cara berbuat, cara bicara dan sebagainya.

²⁸ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan anak 2*, Terjemahan Meitasari Tjandrasa, (Jakarta : Erlangga, 1989), hal. 75

- b. Aspek kejiwaan, yaitu aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar seperti cara berpikir, sikap, minat dan lain-lain.
- c. Aspek kerohanian yang luhur, yaitu aspek kejiwaan yang lebih abstrak sampai pada filsafat hidup dan kepercayaan.²⁹ Hal ini meliputi sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian dan yang telah mendarah daging dalam kepribadian yang memberi corak dan mengarahkan seluruh aspek kehidupan individu. Ini akan membantu manusia ke arah kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Aspek ini memberi kualitas kepribadian secara keseluruhan.

Dari ketiga aspek tersebut di atas sangat penting bagi pendidik untuk dicermati agar dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari dapat menjadikan kualitas hidup semakin meningkat. Karena guru akan dicontoh oleh anak didiknya dari setiap aspek kehidupan seorang guru yang dapat direspon.

5. Guru

Pendidikan anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab orang tuanya. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan yang utama. Tanggung jawab tersebut disebabkan sekurang-kurangnya ada dua hal, yaitu :

- a. Kodrat. Sesuai dengan kodratnya orang tua diharapkan bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya.

²⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1989), hal. 65

- b. Kepentingan orang tua. Orang tua mempunyai kepentingan terhadap kemajuan perkembangan anak-anaknya. Sukses anaknya sama dengan sukses orang tuanya.³⁰

Karena keterbatasan orang tua maka perlu bantuan dari orang-orang yang mampu membantu orang tua dalam mendidik anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan ketrampilan yang terus berkembang. Orang-orang yang mampu dan mau ini, yang bekerja di sekolah sering disebut guru. Oleh karenanya siswa memandang guru seperti memandang orang tuanya. Kecenderungan perasaannya kepada guru sebagaimana perasaannya terhadap orang tuanya.³¹

Guru di sekolah berfungsi sebagai pendidik. Sehingga mempunyai tanggung jawab yang sangat penting, yaitu mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada peserta didik. Sehingga menjadikan adanya proses observasi nilai, bahkan sampai pada penciptaan nilai-nilai baru.³² Hal ini merupakan faktor vital diantara empat faktor lainnya, yaitu peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan dan milieu.³³ Dengan demikian guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan pendidikan di sekolah.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), hal. 74

³¹ Zakiyah Darajat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. (Jakarta : Ruhama, 1994), hal. 24-25

³² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi* (Bandung : Mandiri Maju, 1991), hal. 43.

³³ Abdurrahman Assegaf, *Memberdayakan Kembali Profesionalisme Pendidik Perspektif Pendidikan Islam*, dalam *Kependidikan Islam* Vol.1 No.1 Februari-Juli 2003. (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah, 2003), hal. 20

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, bangsa dan negara. Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa guru mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Guru merupakan sosok yang menurut Abudin Nata dapat dikategorikan menjadi tiga hal yaitu

- a. Sebagai orang yang mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan dalam tentang bahan yang akan diajarkan.
- b. Sebagai model. Guru dalam bidang studi yang diajarkan merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya ia menjadi model atau contoh nyata yang dikehendaki oleh mata pelajaran.
- c. Sebagai pribadi, apakah ia disiplin, cermat dalam berfikir, mencintai pekerjaannya, atau malah memamatkan idealisme serta picik dalam pandangan.³⁴

³⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1997), hal. 64

Dengan demikian dapat diketahui bahwa betapa pentingnya fungsi dan tugas guru dalam proses pendidikan. Guru merupakan ujung tombak dalam upaya melaksanakan misi pendidikan di lapangan. Lebih jelas lagi bahwa guru merupakan manusia terdepan yang membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Kegagalan guru merupakan kegagalan mengenai terwujudnya sumber daya manusia yang berarti kegagalan dalam pembangunan diberbagai aspek. Hal ini merupakan kehancuran bangsa dan negara.

Sekolah dengan berbagai fasilitas yang memadai dan peralatan yang modern tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya guru yang baik dan berkualitas. Dalam proses pendidikan di sekolah, semua faktor pendidikan berfungsi dan saling terkait secara sinergi. Baik guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, tujuan pendidikan sebagai sesuatu yang akan diraih, alat pendidikan sebagai media untuk mencapai tujuan dan lingkungan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan.

Seorang guru sebagai pendidik hendaknya mempunyai sifat-sifat asasi, diantaranya adalah ikhlas, bertaqwa, berilmu, bersikap dan berperilaku santun dan memiliki rasa tanggung jawab.³⁵ Uraian selengkapny mengenai sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut :

a. Ikhlas.

Guru sebagai pendidik ketika mengawali tugasnya hendaknya menetapkan niatnya semata-mata untuk Allah dalam setiap pekerjaan

³⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Al Aulad Fi Al Islam, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, diterjemahkan oleh Saifullah Kamalie, Hery Noer Ali, Jilid 1, (Semarang : Asy Syifa', 1981), hal. 56-59.

edukatifnya, baik berupa perintah, larangan, nasihat, pengawasan maupun hukuman. Dengan demikian ia dapat melaksanakan pendidikan dan mengawasi anak-anak secara terus menerus. Ia juga mendapatkan pahala dari keridloan Allah. Apabila seorang guru sebagai pendidik melaksanakan tugasnya dengan ikhlas, maka apa yang dinasihatkan akan membekas pada diri anak-anak. Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah sebagian dari asas iman dan ajaran Islam. Allah tidak akan menerima perbuatan seseorang tanpa dikerjakan dengan ikhlas. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surat Al Kahfi (18): 110 :

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا .

UNIVERSITAS

Artinya: *"Barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya"*.³⁶

b. Taqwa

Sifat terpenting dari seorang pendidik adalah taqwa kepada Allah Swt. Kata taqwa berasal dari `waqaa – yaqiy – wiqayah`, yang berarti menjaga, menghindari, menjauhi, takut, berhati-hati. Orang yang bertaqwa berarti orang yang menjaga diri dari kejahatan, orang

³⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*. (Jakarta : CV. Kathoda, 2005), hal. 418

yang menjauhi dan takut terjerumus pada perbuatan dosa, orang yang berhati-hati. Taqwa sering diartikan dengan menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan Allah dan menjauhi atau menghindari segala sesuatu yang menjadi laranganNya.³⁷

Seorang pendidik sudah tentu termasuk orang-orang yang terkena perintah Allah dan harus melaksanakannya. Sebab pendidik adalah teladan dan panutan yang akan diikuti dan ditiru anak didik, sekaligus penanggung jawab pertama dalam pendidikan anak berdasarkan iman dan ajaran Islam. Apabila pendidik tidak menghiasi diri dengan iman dan taqwa dan berperilaku dengan muamalah yang Islami maka anak didik akan tumbuh menyimpang, terombang-ambing dalam kerusakan, kesesatan dan kebodohan. Karena anak telah meniru orang yang telah mendidiknya yang menyimpang dari kaidah dan nilai Islam.

c. Berilmu.

Seorang pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai pokok-pokok pendidikan yang dibawa oleh syariat Islam. Dia juga harus menguasai hukum-hukum halal-haram, prinsip-prinsip etika Islam dan memahami kaidah-kaidah umum syariat Islam sebagai kemampuan dasar pendidik. Penguasaan kemampuan ini akan mengantarkan pendidik menjadi orang yang alim dan bijak, mampu meletakkan segala sesuatu pada tempatnya. Yang utama adalah dapat

³⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 155

mendidik dan memperbaiki sikap dan perilaku anak didik dengan berpijak pada dasar-dasar ajaran Islam. Hal ini akan berbeda dengan pendidik yang tidak mempersiapkan ilmunya dengan baik. Firman Allah dalam Al Quran Surat Al Ahzab (39):9 :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: "Katakanlah: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran".³⁸

d. Santun

Dengan sifat santun seorang pendidik akan tampil lebih terpuji dan disukai oleh anak-anak didik dan orang tua murid, sehingga akan lebih berhasil dalam menjalankan tugas pendidikannya, termasuk tanggung jawabnya dalam membentuk dan memperbaiki kepribadian anak-anak. Ia adalah teladan bagi anak didiknya. Maka harus memberikan pengaruh positif terhadap anak didiknya, dengan menghiasi dirinya dengan perbuatan terpuji dan menjauhkan diri dari perangai tercela. Allah menjelaskan dalam Al Quran Surat Ali Imran (3):

134 :

³⁸ Departemen Agama RI, *Alquran*, hal. 660

وَالْكٰذِبِيْنَ الْغٰثِيْنَ وَالْعٰفِيْنَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ



Artinya: “.....dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan”.³⁹

e. Rasa Tanggung Jawab

Seorang pendidik harus menanamkan dalam hatinya rasa tanggung jawab yang besar dalam pendidikan, baik dari aspek iman, perangai, pembentukan jasmani dan rohani, dan dalam mempersiapkan mental dan sikap sosialnya. Rasa tanggung jawab akan mendorong upaya untuk mengawasi anak dan memperhatikannya, mengarahkan dan mengikutinya, membiasakan dan melatihnya. Ia akan sadar bahwa bila lalai terhadap tanggung jawabnya, suatu ketika secara bertahap anak akan terjerumus pada jurang kerusakan. Bila hal ini semakin parah maka akan sulit bagi pendidik untuk memperbaikinya.⁴⁰

6. Metode dan Teknik Pendidikan

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode dan teknik pendidikan dapat dilakukan dengan keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, perhatian dan pemberian hukuman.⁴¹

³⁹ Departemen Agama RI, *Alquran*, hal. 660

⁴⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Al Aulad*... hal. 53-54

⁴¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Al Aulad*... hal. 66-68

a. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode influentif yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, perilaku moral, spiritual dan sosial anak. Pendidik adalah contoh terbaik bagi anak didik dan akan ditiru dalam segala tindak-tanduknya, sikap dan sopan santunnya, baik disadari maupun tidak disadari.

Keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak. Pendidik yang jujur dan dapat dipercaya, berakhlak mulia, jauh dari perbuatan tercela akan sangat berpengaruh positif terhadap anak didiknya, tumbuh sikap kejujurannya, terbentuk akhlaq mulianya dan terbina dalam menghindari perbuatan tercela.

b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Pendidikan dengan adat kebiasaan mengandung maksud menciptakan lingkungan yang kondusif yang mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan. Seorang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah Swt. Penjelasan Allah dalam Al Quran Surat Ar Ruum (30): 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”*.⁴²

Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Oleh karena itu peranan pembiasaan dan pengajaran dalam pendidikan selama pertumbuhan anak dalam menemukan tauhid yang murni, keutamaan budi pekerti dan etika agama yang lurus mutlak diperlukan.

Untuk menuju pada cita-cita tersebut maka paling tidak ada dua faktor pendukung yang harus ada dan saling mendukung yaitu faktor pendidikan Islam yang utama dan faktor lingkungan pendidikan yang baik. Pengajaran merupakan upaya teoritis dalam rangka perbaikan dan pendidikan, sedangkan pembiasaan merupakan upaya praktis pembinaan dan persiapan. Dengan kecenderungan dan naluri anak didik dalam pengajaran dan pembiasaan sangat besar maka pendidik hendaknya memusatkan perhatiannya pada pengajaran anak didik mengenai kebaikan dan keutamaan dan upaya membiasakannya sejak ia memahami realitas kehidupan.

⁴² Departemen Agama RI, *Alquran*, hal. 574

c. Pendidikan dengan Nasihat

Metode nasihat digunakan dalam pendidikan untuk membuka mata anak didik mengenai hakekat sesuatu, pendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlaq mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Seruan dakwah dalam Al Quran menggunakan berbagai metode sebagai upaya untuk mengingat Allah serta menyampaikan bimbingan dan nasihat. Nasihat yang tulus akan membekas dan berpengaruh secara mendalam bila memasuki jiwa yang jernih, hati yang terbuka dan akal yang bijak.

d. Pendidikan dengan Perhatian

Pendidikan dengan perhatian berarti mencurahkan, memperhatikan dan mengikuti perkembangan anak didik dalam pembinaan akidah, moral, spiritual dan sosial. Metode ini merupakan asas yang kuat dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya. Dengan menunaikan hak setiap orang yang memiliki kehidupan, termasuk mendorongnya menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Prinsip universalitas Islam memerintahkan kepada para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengontrol anak-anaknya dalam segi kehidupan pendidikan yang universal. Perintah Allah dalam Alquran Surat At Tahrim (66):6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...*”⁴³

e. Pendidikan dengan Pemberian Hukuman

Hukuman dalam syariat Islam dikenal dengan nama *'hudud'* dan *'ta'zir'*. Hudud adalah hukuman yang didasarkan pada syariat yang wajib dilaksanakan dan sudah ditentukan oleh Allah Swt. Sedangkan ta'zir merupakan hukuman yang tidak ditentukan langsung oleh Allah Swt karena pelanggaran yang dilakukan tidak terdapat pada had atau kafarah. Karena jenis hukuman ta'zir tidak ditentukan jenis hukumannya maka pemimpin hendaknya memperkirakan hukuman yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Misalnya kecaman, pukulan, penjara, atau dengan merampas.

Pelaksanaan hukuman kepada anak didik dalam rangka perbaikan perilaku dan akhlaknya didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1). Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar muamalah dengan anak didik.
- 2). Menjaga tabiat anak didik yang salah dalam menggunakan hukuman.
- 3). Dalam upaya memperbaiki, hendaknya dilakukan secara bertahap, dari yang paling ringan sampai yang paling keras.

⁴³ Departemen Agama RI, *Alquran*, hal. 820

7. Keteladanan Guru

a. Konsep Keteladanan Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladanan berasal dari kata dasar “teladan” , yang berarti perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh.⁴⁴ Sedangkan guru adalah tenaga kependidikan yang bekerja sebagai pendidik di sekolah.⁴⁵

Keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti sesuatu yang dapat ditiru atau di contoh mengenai perbuatan, sifat dan sebagainya. Segala sesuatu dipandang patut ditiru atau baik dicontoh kalau sesuatu itu dipandang baik menurut ukuran agama, norma hukum, norma susila, norma kesopanan dan norma budaya adat istiadat masyarakat.

Dalam bahasa arab keteladanan dapat diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Kata *uswah* dan *qudwah* secara etimologi mempunyai arti yang sama yaitu pengobatan dan perbaikan.⁴⁶ Secara lebih luas *uswah* dan *qudwah* mempunyai arti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, baik dalam kebaikan,

⁴⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 124

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 1160

⁴⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 117

kejelekan, kejahatan dan kemurtadan.⁴⁷ Jadi uswah itu artinya ikutan, mengikuti yang diikuti.

Dalam Al Quran keteladanan diproyeksikan dari kata `uswah` yang artinya teladan atau contoh dan diberi sifat `hasanah` yang berarti baik. Uswah hasanah berarti teladan yang baik. Dalam Al Quran diulang sampai tiga kali dengan mengambil contoh dari Nabi Muhammad Saw, Nabi Ibrahim as dan kaum yang beriman teguh kepada Allah Swt. Dijelaskan dalam Al Quran Surat Al Ahzab (33):21:



 لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”.⁴⁸

Pada ayat yang lain juga diterangkan yaitu pada Surat Al Mumtahanah (60): 4 dan 6 :

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

Artinya: “*Sungguh, telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya*”.⁴⁹

⁴⁷ Al Raghīb Al Ashfahany, *Mufradat Lafadz Al Quran*, (Damsyiq: Daar Al Qalam, t.t.), hal. 105

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Alquran*, hal. 595

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Alquran*, hal. 802

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن
يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦١﴾

Artinya: “ *Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji* ”.⁵⁰

Dari ketiga ayat tersebut di atas jelas bahwa teladan yang baik atau uswah hasanah sudah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim, Nabi Muhammad Saw dan orang-orang yang teguh imannya kepada Allah Swt, yang hanya mengharapkan pahala dan ridho-Nya.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, keteladanan guru merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan. Secara jelas tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV tentang Standar Proses Pasal 19 ayat (1) dan (2) disebutkan :

- 1).Proses pembelajaran pada Satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Alquran*, hal. 802

2).Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan keteladanan.⁵¹

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal satu ayat (6) disebutkan bahwa segala sesuatu dipandang patut ditiru atau baik dicontoh tentang perbuatan, sifat dan lain sebagainya dari orang-orang yang bekerja sebagai pendidik di sekolah, dengan berdasarkan norma agama, hukum, susila, kesopanan dan budaya adat istiadat masyarakat.⁵²

Dengan demikian jelas bahwa keteladanan itu sudah pasti terkait dengan sesuatu yang baik untuk ditiru atau dicontoh oleh orang lain. Kalau ditiru oleh orang lain tetapi sesuatu yang buruk atau jelek maka itu bukanlah suatu teladan.

b. Aspek – Aspek Keteladanan Guru

Proses belajar dan hasil belajar anak didik bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, tetapi lebih ditentukan oleh kompetensi guru yang mendidik, mengajar, melatih dan membimbingnya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan

⁵¹http://isearch.babylon.com/?q=Peraturan+Pemerintah+nomor+19+tahun+2005&s=web&as=0&babsrc=HP_ss AKSES 20 Mei 20012 jam 14.00

⁵²http://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_20_Tahun_2003 akses 20Mei 2012 jam 14.00

lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa bisa lebih optimal.⁵³

Aspek keteladanan guru berhubungan erat dengan kompetensi guru yang harus dipenuhi sebagai tenaga pendidik di sekolah. Tugas dan fungsi guru sangat penting dan sentral serta dominan. Keberhasilan tugas guru di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensinya sebagai guru. Oleh karena itu kompetensi bagi guru merupakan hal yang sangat penting dan menunjukkan profesionalitas guru.

Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru agar menjadi guru yang profesional. Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional .⁵⁴ Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut :

- 1).Kompetensi paedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru harus menguasai ilmu kependidikan, cara-cara mendidik yang baik serta memahami psikologi pendidikan untuk dapat menjadi pendidik yang baik, tidak hanya sebagai pengajar saja.

⁵³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru...* hal. 40

⁵⁴ Danang Respati Puguh, *Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru (Sejarah) Di Era Sertifikasi*, <http://staff.undip.ac.id/sastra/dhanang/2009/07/23/peningkatan-kompetensi-dan-profesionalisme-guru-sejarah/> akses 21-1-2012 jam 22.00

- 2).Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Kepribadian yang mantap akan dapat menjadi sumber identifikasi bagi anak didiknya. Termasuk di dalamnya sifat-sifat pribadi muslim seorang muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan integritas tinggi. Guru harus menguasai ilmu yang menjadi bidangnya.
- 3).Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Guru harus mampu untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, baik dengan siswa, sekolah maupun masyarakat di sekitarnya.
- 4).Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.

Dalam praktik di lapangan keempat kompetensi itu merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan antara kompetensi yang satu dengan kompetensi lainnya. Terkait dengan kompetensi guru, beberapa aspek keteladanan yang harus dimiliki meliputi :

1).Aspek Kepribadian.

Menurut hasil lokakarya pembinaan kurikulum pendidikan keguruan IKIP Bandung, kompetensi bagi guru yang menunjukkan kriteria profesional dilihat dari sudut mental/kepribadian, kompetensi yang harus dimiliki adalah :

- a). Berkepribadian / berjiwa Pancasila.
- b). Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
- c). Berbudi pekerti luhur.
- d). Mampu menyuburkan sikap demokratis dan penuh tenggang rasa.
- e). Ketaatannya akan disiplin.
- f). Memiliki sense of humor.⁵⁵

Secara moral, seorang guru yang profesional dipersyaratkan tidak hanya berperan sebagai orang yang terpelajar, melainkan juga sebagai orang yang berkepribadian utama. Yaitu sebagai orang yang perilakunya dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Dan keteladanan tersebut merupakan bagian dari profesionalitas atau kompetensi profesional seorang guru dilihat dari sudut kepribadian.

2).Aspek profesional atau pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar.

Pada aspek ini meliputi kemampuan seorang guru dalam hal :

- a). Menguasai bahan yang akan diajarkan.

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru...* hal. 40

- b). Mengelola program belajar mengajar, baik mengenai waktu maupun materi yang diajarkan.
 - c). Mengelola kelas.
 - d). Menggunakan media/sumber belajar.
 - e). Menguasai landasan-landasan pendidikan.
 - f). Mengelola interaksi belajar mengajar.
 - g). Menilai prestasi siswa.
 - h). Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
 - i). Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
 - j). Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.⁵⁶
- 3).Aspek Sosial Kemasyarakatan

Pada aspek sosial kemasyarakatan, seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam hal :

- a).Kemampuan berkomunikasi dengan Kepala Sekolah, sesama guru, siswa dan semua komponen sekolah serta masyarakat dilingkungannya di mana ia tinggal.
- b).Kemampuan untuk melayani semua peserta didik, baik secara individual, kelompok maupun klasikal.

c. Perilaku Keteladanan Guru.

Bagi seorang guru tidak hanya sekedar apa yang diajarkannya, tetapi apa yang ia kerjakan, cara ia melakukan dan sikapnya baik di dalam maupun di luar kelas. Semua itu harus sesuai dengan perilaku ideal

⁵⁶ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 201

yang dapat diterima oleh peserta didik tanpa ada keraguan. Keteladanan guru dan tenaga kependidikan di sekolah mutlak diperlukan.

Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat (6) disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang diantaranya berkualifikasi sebagai guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik, guru mempunyai tanggung jawab tidak hanya menyampaikan materi pelajaran (transfer of knowledge) saja kepada peserta didik, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap berjalannya proses pendidikan. Tugas guru tidak cukup dengan hanya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan setelah itu selesai. Apa yang diajarkan guru kepada peserta didik harus tercermin dalam perilakunya sendiri. Artinya apabila guru menganjurkan peserta didik untuk disiplin, sopan, rajin belajar dan sebagainya maka guru juga harus memberikan teladan mengenai hal tersebut. Tingkah laku guru tidak boleh bertentangan dengan ucapannya sendiri.

Dalam Al Quran Allah telah menjelaskan pada surat Ash Shaf (61)

: 2 dan 3:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ
 اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. (Itu) sangatlah dibenci

di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”

57

Ayat tersebut di atas menunjukkan suatu keharusan dalam memberikan keteladanan dalam proses pendidikan. Pemberian keteladanan harus betul-betul diperhatikan, apalagi sistem budaya bangsa Indonesia yang paternalistik.

Dalam proses penanaman nilai-nilai luhur kepada peserta didik harus dengan pendekatan nilai-nilai juga. Apa yang diajarkan guru sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru. Seorang guru mengajar kesopanan, dia haruslah yang berakhlak mulia. Guru mengajar kejujuran, maka dia harus berlaku jujur. Oleh karena itu dalam hal penanaman nilai, seorang guru tidak dapat hanya dengan apa yang dia ketahui saja tetapi juga apa yang dia lakukan atau sesuai dengan perilakunya sendiri.

Salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah bahwa pendidikan itu diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, bukan hanya dengan membangun kemauan, mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada pasal 4 UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Alquran*, hal. 805.

kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁵⁸

Pasal tersebut mempunyai makna bahwa lembaga pendidikan di Indonesia mempunyai tugas untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru masuk kelas dengan segala apa yang ada pada dirinya. Dimulai dari raut wajahnya, cara berpakaian, cara berbicara, cara berjalan, cara duduknya, cara bergaul dan bahkan sampai pada diamnya akan menjadi perhatian peserta didik. Sehingga akan diinternalisasi dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Hal ini karena para guru di sekolah merupakan sekelompok orang kedua yang dipercayai oleh peserta didik setelah orang tua.⁵⁹ Semua perilaku guru memang harus betul-betul dapat menjadi perhatian dan teladan bagi peserta didik atau siswa.

Oleh karena itu keberhasilan proses pendidikan banyak ditentukan oleh kompetensi guru, terutama kompetensi personal dalam hal memberikan keteladanan kepada peserta didik. Dengan keteladanan, melalui proses pembelajaran dalam jangka waktu yang lama dan

⁵⁸ <http://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang> akses 20Mei 2012 jam 14.00

⁵⁹ M. Nasir Budiman, *Pendidikan dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta : Madani Press, 2001), hal. 59

direncanakan secara komprehensif dan integral maka tingkah laku utama dari peserta didik dapat terbentuk. Secara konseptual tentunya hal ini dapat terwujud apabila semua guru di sekolah betul-betul serius dalam memberikan keteladanan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang dihasilkan berdasarkan sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian dari data primer maupun data sekunder. Data primer berasal dari siswa SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen yang ada di SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi siswa terhadap keteladanan guru dan bentuk-bentuk keteladanan guru serta pengaruhnya terhadap perilaku siswa SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo.

B. Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan Islam. Hal ini mengandung maksud bahwa subyek, obyek, materi dan langkah penyelesaiannya dikerjakan dari sudut pandang psikologi pendidikan Islam serta untuk kepentingan perkembangan pendidikan Islam.

C. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Maarif 1 Temon Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Sumber Data.

Menurut Suharsimi, sumber data dapat diperoleh dari :

1. Person, sumber data berupa orang yaitu sumber data yang menyajikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. Place, sumber data tempat ialah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak.
3. Paper, sumber data berupa simbol yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol lain, bukan sekedar kertas, sebagaimana terjemahan 'paper' dalam bahasa Inggris. Akan tetapi dapat berupa batu, tulang, kayu, daun lontar dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁶⁰

Sumber data *person* dalam penelitian ini yang pokok atau primer adalah siswa SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo. Sedangkan sumber data sekunder adalah catatan atau dokumen yang ada di SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo yang terkait dengan penelitian ini.

Sumber data *place* dan *paper* dalam penelitian ini adalah tentang gedung dan perangkat proses belajar mengajar di SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo seperti administrasi, pelajaran, kurikulum dan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 115

E. Metode Penentuan Subyek

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi siswa terhadap keteladanan guru SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo. Maka siswa merupakan subyek utama dan sekaligus sebagai populasi dalam penelitian ini. Jumlah siswa seluruhnya ada 298 siswa yang terdiri 56 siswa laki-laki dan 242 siswa perempuan.

Mengingat jumlah populasinya agak besar maka penelitiannya mengambil sebagian siswa sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa atau sekitar 20,13 % dari jumlah populasi dengan menggunakan jenis sampel acak (random sampling) melalui teknik stratified proporsional. Mengingat jumlah siswa jurusan RPL 2 kelas dan akuntansi 1 kelas maka diambil 39 responden dari jurusan RPL dan jurusan akuntansi diambil 19 responden. Keduanya dari kelas X dan kelas XI. Adapun untuk kelas XII tidak diambil sebagai responden karena sedang menghadapi ujian akhir.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang persepsi siswa terhadap keteladanan guru di SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo menggunakan metode sebagai berikut :

1. Angket/kuesioner

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid mengenai persepsi siswa terhadap keteladanan guru, bentuk bentuk keteladanan guru dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa SMK Maarif 1 Temon Kulon

Progo menggunakan metode angket atau kuesioner langsung. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁶¹ Angket langsung merupakan angket yang daftar pertanyaannya dikirim langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinan atau diminta menceritakan keadaannya sendiri.⁶² Angket tersebut bersifat tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban.⁶³

Metode angket tertutup digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan :

- a. Responden merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Memberikan kemudahan bagi responden untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan karena telah tersedia jawabannya dan responden tinggal memilih pilihan ganda dengan memberi tanda silang sebagai jawaban pada butir yang telah ditentukan.
- c. Agar penilaian lebih mudah dan terhindar dari unsur subyektifitas.

2. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi adalah sekumpulan data yang berbentuk sertifikat, kaset, arsip, laporan dan sebagainya.⁶⁴ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan

⁶¹ Suharsimi Arikunto, , *Prosedur* , hal. 140

⁶² Sutrisno Hadi, *Statistik III*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 158

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 125

⁶⁴ *Ibid*, hal. 188

SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo, kemudian dianalisa untuk mendapatkan kelengkapan data tentang persepsi siswa terhadap keteladanan guru, bentuk-bentuknya serta dampak keteladanan guru bagi siswa di SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo.

G. Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *induktif analisis*, yaitu analisis atas data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dilanjutkan dengan kategorisasi.⁶⁵ Atau ditinjau dari cara berfikir secara induktif yang artinya cara berfikir dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian berusaha menarik kesimpulan yang bersifat umum.⁶⁶

Untuk menghasilkan kesimpulan akhir maka peneliti mengambil langkah-langkah analisa data secara runtut dan jelas. Langkah *pertama*, peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada responden yang akan dimintai datannya dan mengumpulkannya kembali. Langkah *kedua*, peneliti merekap jawaban responden dari angket/kuesioner yang terkumpul. Langkah *ketiga* peneliti mengelompokkan jawaban angket menjadi 5 kelompok sesuai dengan bahasan dalam penelitian dan menentukan skor dari masing-masing jawaban responden sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa tentang persepsi siswa terhadap keteladanan guru dideskripsikan pada kuesioner sebanyak 10 item, yaitu pada nomor : 1, 2, 3, 4, 5, 7, 12, 16, 17, 32. Skor diberikan untuk masing-masing jawaban adalah

⁶⁵ Noeng Muhadjir, *Metode*, hal. 167

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Bimbingan Menulis Skripsi, Tesis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), hal. 36

- sebagai berikut : Jawaban a diberi skor 4, dengan makna siswa betul-betul sangat memahami makna keteladanan guru. Jawaban b diberi skor 3, dengan makna siswa memahami makna keteladanan guru dengan baik. Jawaban c diberi skor 2, dengan makna siswa cukup memahami makna keteladanan guru. Jawaban d diberi skor 1. dengan makna siswa kurang memahami makna keteladanan guru.
2. Untuk menganalisa tentang bentuk keteladanan guru di dalam kelas dideskripsikan pada kuesioner / angket sebanyak 11 item, yaitu pada nomor : 6, 11, 13, 14, 15, 26, 28, 29, 34, 36, 38. Skor diberikan untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut : Jawaban a diberi skor 4, dengan makna siswa betul-betul sangat memahami bentuk nyata keteladanan guru di dalam kelas. Jawaban b diberi skor 3, dengan makna siswa memahami bentuk nyata keteladanan guru di dalam kelas dengan baik. Jawaban c diberi skor 2, dengan makna siswa cukup memahami bentuk nyata keteladanan guru di dalam kelas. Jawaban d diberi skor 1, dengan makna siswa kurang memahami bentuk nyata keteladanan guru di dalam kelas.
 3. Untuk menganalisa tentang bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah dideskripsikan pada kuesioner / angket sebanyak 5 item, yaitu pada nomor : 19, 30, 31, 33, 35. Skor diberikan untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut : Jawaban a diberi skor 4, berarti siswa memahami bentuk nyata keteladanan guru di lingkungan sekolah dengan sangat baik. Jawaban b diberi skor 3, berarti siswa memahami bentuk nyata

keteladanan guru di lingkungan sekolah dengan baik. Jawaban c diberi skor 2, berarti siswa cukup memahami bentuk nyata keteladanan guru di lingkungan sekolah. Jawaban d diberi skor 1. berarti siswa kurang memahami bentuk nyata keteladanan guru di lingkungan sekolah.

4. Untuk menganalisa tentang bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya dideskripsikan pada kuesioner / angket sebanyak 6 item, yaitu pada nomor : 40, 41, 42, 43, 44, 45. Skor diberikan untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut : Jawaban a diberi skor 4, berarti siswa memahami bentuk nyata keteladanan guru di lingkungan sekitarnya dengan sangat baik. Jawaban b diberi skor 3, berarti siswa memahami bentuk nyata keteladanan guru di lingkungan sekitarnya dengan baik. Jawaban c diberi skor 2, berarti siswa cukup memahami bentuk nyata keteladanan guru di lingkungan sekitarnya. Jawaban d diberi skor 1. berarti siswa kurang memahami bentuk nyata keteladanan guru di lingkungan sekitarnya.
5. Untuk menganalisa tentang pengaruh keteladanan guru SMK Maarif 1 Temon terhadap perilaku siswanya dideskripsikan dari kuesioner / angket sebanyak 13 item, yaitu pada nomor : 8, 9, 10, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 37, 39. Skor diberikan untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut : jawaban a diberi skor 4, jawaban b diberi skor 3, jawaban c diberi skor 2 dan jawaban d diberi skor 1. Metode analisisnya menggunakan metode crosstabulation atau tabulasi silang. Yaitu dengan cara :

- a. Dibuat tabulasi silang antara persepsi siswa tentang keteladanan guru dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa.
- b. Dibuat tabulasi silang antara bentuk keteladanan guru di dalam kelas dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa.
- c. Dibuat tabulasi silang antara bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa.
- d. Dibuat tabulasi silang antara bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa.

Langkah *keempat*, setelah diadakan pengelompokan jawaban dan penyekoran selanjutnya mengolah data dengan bantuan olah data komputer. Langkah *kelima*, menganalisa hasil olah data secara deskriptif analisis. Langkah *keenam* adalah mengambil kesimpulan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. SMK Maarif 1 Temon Kabupaten Kulon Progo

1. Gambaran Umum.

SMK Maarif 1 Temon merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di wilayah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Sekolah ini beralamat di Panceran Desa Temon Wetan Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo, kode pos 55654, telepon nomor 0274-6472568, Email : *maarifsatu.temon@yahoo.com*. Lokasinya sangat strategis karena terletak di pinggir jalan utama antar kota antar propinsi, dengan status sebagai jalan nasional.

Sekolah ini berdiri sejak tahun 1986 yang merupakan sekolah swasta dengan nama SMK Maarif 1 Temon. Berdiri di atas tanah milik sendiri dengan luas tanah 1.595 M2 yang terdiri dari bangunan gedung seluas 874 M2 dan non bangunan gedung seluas 721 M2. Adapun Surat Keputusan mengenai pendirian sekolah ini dengan Surat Keputusan Nomor 0326/H/1986 tertanggal 08 Mei 1986 yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan Nasional.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan.

a. Visi SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo

Menjadi Lembaga Pendidikan untuk menghasilkan Tenaga Kerja yang mampu berkompetisi dalam Dunia Kerja.

b. Misi SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo

- 1).Membentuk tamatan yang bertaqwa , berakhlaqul karimah dan mampu beradaptasi dengan masyarakat luas.
- 2).Membentuk tenaga kerja yang terampil dan mampu berkompetisi dalam dunia kerja
- 3).Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan berwawasan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi
- 4).Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 5).Menerapkan sikap keunggulan dalam prestasi pelajaran.

c. Tujuan Pendidikan SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo

Menyiapkan peserta didik agar :

- 1).Menjadi tenaga kerja yang mempunyai keunggulan dan bersikap profesional
- 2).Mempunyai kemampuan dalam memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan dirinya di era globalisasi
- 3).Menjadi warga Negara yang normative, adaptif, produktif , kreatif dan inovatif.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah :

- a).Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikan yang berkualitas.
- b).Menambah sarana/peralatan yang memenuhi standar.

Keterangan :

Kepala Sekolah	: Dra. Kasminah
Wakil Kepala Urusan Kurikulum	: Noor Hidayati, S.Pd
Wakil Kepala Urusan Sarana	: Drs. Anas Sa'ari
Wakil Kepala Urusan Kesiswaan	: Mursiyati, S.Pd
Wakil Kepala Urusan Humas	: Bambang Ismoyono
Kepala Tata Usaha	: R. Sunarto
Ka. Program Akuntansi	: Noor Hidayati, S.Pd
Ka. Program RPL	: Uji Wardoyo, S.Kom
Pustakawan	: Dyah Puspitasary, S.Pd
Koordinator Bimbingan Konseling	: Anwar Syaifudin, S.Ag

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

- 1).Memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dengan mengacu pada ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- 2).Dalam melaksanakan tugas, Kepala Sekolah dapat menunjuk beberapa Wakil Kepala Sekolah sesuai dengan kebutuhan atau beberapa guru yang diberi tugas untuk membantu melaksanakan suatu kegiatan sekolah.
- 3).Kepala Sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan sekolah.

4).Setiap akhir tahun pelajaran Kepala Sekolah wajib membuat laporan pertanggungjawaban secara tertulis tentang :

- a).Pelaksanaan kegiatan sekolah pada tahun pelajaran yang telah berjalan.
- b).Rencana kalender pendidikan untuk tahun pelajaran yang berikutnya.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan urusannya . Di SMK Maarif 1 Temon terdapat Wakil Kepala Sekolah sebagai berikut :

- 1).Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum yang mempunyai tugas diantaranya : Menyusun jadwal pelajaran, membagi tugas mengajar guru, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, mengkoordinasikan wali kelas – wali kelas dan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Sekolah.
- 2).Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dengan tugas dalam hal penyediaan, pemenuhan, termasuk pemeliharaan sarana yang ada di sekolah.
- 3).Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan memiliki tanggung jawab dalam hal pembinaan terhadap siswa seperti halnya pembinaan OSIS, pembinaan dalam hal keolahragaan, pembinaan koperasi siswa, pembinaan upacara dan sebagainya yang terkait dengan kesiswaan.

4). Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat memiliki tanggung jawab menjaga kemitraan dengan seluruh *stakeholders* Sekolah, diantaranya dengan Komite Sekolah, Wali Murid dan tugas-tugas hubungan kemasyarakatan yang lain.

c. Kepala Urusan Tata Usaha

Kepala Urusan Tata Usaha dengan dibantu oleh beberapa staf tata usaha mempunyai tugas melaksanakan tata usaha rumah tangga sekolah dan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan ketatausahaan. Urusan yang menjadi tanggung jawabnya diantaranya adalah urusan penyediaan perangkat administrasi pendidikan dan pengajaran, urusan kepegawaian, urusan keuangan dan urusan umum.

d. Komite Sekolah

Komite Sekolah merupakan mitra kerja Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Di samping itu juga sebagai mitra bermusyawarah dan sekaligus sebagai lembaga kontrol terhadap kinerja Kepala Sekolah.

e. Guru

Guru mempunyai tugas pokok memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa sesuai dengan mata pelajaran yang dibebankan kepadanya dan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Sekolah.

4. Keadaan Guru, Pegawai Tata Usaha dan Siswa.

Guru Merupakan faktor penting dalam proses pendidikan di sekolah. Sehingga guru merupakan kunci pokok dan ujung tombak

keberhasilan pendidikan di lapangan. Jumlah Guru di SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo sebagaimana tercantum pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah Guru SMK Maarif 1 Temon
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Status	Tugas	Pen di dika n
1	Dra. Kasminah	DPK	Kewirausahaan/Kasek	S1
2	Mursiyati, S.Pd	DPK	Kewirausahaan, IPS/Waka kesiswaan	S1
3	Drs. Anas Sa'ari	DPK	PKN/Waka Sarana	S1
4	Bambang Ismoyono	DPK	KKPI/Waka Humas	D3
5	Noor Hidayati, S.Pd	DPK	Akuntansi/Kaprog akt/ Waka Kurikulum	S1
6	Tri Widayati, S.Pd	DPK	Fisika, IPA	S1
7	M. Zubaidi	GTY	Ke NU an	D2
8	Drs. Hermanto	GTY	Akuntansi	S1
9	Drs. Gunawan Afiranto	GTY	Seni Budaya	S1
10	Dra. Rini Budiarti	GTY	Bahasa Inggris	S1
11	Anwar Syaifudin, S.Ag	GTY	PAI, Qiro'ati & Qur'an Madits/Koord BK	S1
12	Uji Wardoyo, S.Kom	GTY	RPL/Kaprog RPL	S1
13	Lindah Prasetya R, SE	GTY	Komp Akun, KKPI, IPS	S1
14	Yudwi Antoro W, S.Si	GTY	Kimia, RPL	S1
15	Aslam Mi'roji, S.Pd	GTTPNS	Penjaskes	S1
16	Warjiantoro, S.Pd	GTTPNS	Matematika	S1
17	Taufiqurokhman, S.Ag	GTTPNS	PAI	S1
18	Dra. Mardiyati	GTTPNS	BP	S1
19	Novie Wijaya, S.Si	GTTPNS	Matematika	S1
20	Nazarudin, S.Pd	GTTPNS	Penjaskes	S1
21	Purwati, S.Pd	GTTPNS	Matematika	S1
22	Suharyono, S.Pd	GTTPNS	IPA	S2
23	Cahya Purnama PK, S.Pd	GTT	Bahasa Jawa	S1
24	Eri Istiani, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris	S1
25	Susilo Dwi Astuti, S.Si	GTT	Matematika	S1
26	Tenang Danu M., SE	GTT	RPL	S1
27	Dyah Puspitasary, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia	S1
28	Bayu Bumantara, S.Pd.Si	GTT	IPA. Kimia	S1

Jumlah Pegawai Tata Usaha SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo sebanyak 9 orang. Dari sembilan orang tersebut semuanya berstatus Pegawai non PNS sebagai Pegawai Tidak Tetap. Ditinjau dari segi pendidikannya pegawai yang ada , berijazah SLTA sebanyak 4 orang pegawai dan 2 orang pegawai berijazah SD.

Tabel 4.2 Jumlah Pegawai SMK Maarif 1 Temon
Tahun Pelajaran 2011/2012

1	R. Sunarto	PTT	Kepala Tata Usaha	SMK
2	Nuryanto	PTT	Pesuruh	SD
3	Suyanto	PTT	Staff Tata Usaha	SMK
4	Marijo	PTT	Jaga Malam	SD
5	Emi Hayati	PTT	Staff Tata Usaha	SMA
6	Suprapti	PTT	Staff Tata Usaha	SMA

Mengenai jumlah siswa pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebanyak 298 siswa , laki-laki 56 siswa dan perempuan 242 siswa. Sebanyak 298 siswa tersebut terdiri dari 122 siswa jurusan akuntansi dan 176 siswa jurusan rekayasa perangkat lunak.

Kelas X terdiri 94 siswa yang terbagi dalam 3 kelas paralel. Jurusan akuntansi 1 kelas paralel dan jurusan rekayasa perangkat lunak 2 kelas paralel. Dari jenis kelamin terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 68 siswa perempuan. Untuk kelas XI terdiri 116 siswa, laki-laki ada 13 siswa dan perempuan ada 103 siswa yang terbagi dalam 4 kelas paralel dengan masing-masing jurusan 2 kelas paralel. Sedangkan siswa kelas XII terdapat 88 siswa, 17 siswa laki-laki dan 71 siswa perempuan yang terbagi dalam 3 kelas paralel. Untuk jurusan akuntansi 1 kelas dan jurusan rekayasa perangkat lunak 2 kelas paralel.

Di antara siswa SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo, ada beberapa siswa yang putus sekolah/keluar dari sekolah sebelum lulus. Di kelas XI terdapat 3 siswa perempuan yang putus sekolah, 2 siswa dari jurusan akuntansi dan seorang siswa dari jurusan rekayasa perangkat lunak. Di kelas XII ada seorang siswa perempuan dari jurusan rekayasa perangkat lunak. Apabila dipersentase maka terdapat 0,013 persen siswa putus sekolah di SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo pada tahun pelajaran 2011/2012.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMK Maarif 1 Temon
Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah Siswa						Jumlah Siswa
	Akuntansi			R P L			
	Lk	Prp	Jml	Lk	Prp	Jml	
X	1	35	36	25	33	58	94
XI	1	54	55	12	49	61	116
XII	1	30	31	16	41	57	88
Jumlah	3	119	122	53	123	166	298

5. Program Keahlian

Untuk merealisasikan visi dan misi yang telah ditetapkan, SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo mengembangkan program keahlian untuk menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan siswa. Program keahlian yang dibuka antara lain program akuntansi dan program rekayasa perangkat lunak. Hal ini sangat terkait dengan masa depan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Sehingga lulusan yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan dunia kerja tanpa mengesampingkan pengembangan keilmuan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mencapai hal tersebut maka kurikulum

yang diterapkan di SMK Maarif 1 Temon adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau lebih dikenal dengan sebutan KTSP.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting yang sangat menunjang keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan. Dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikan tersebut SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai.

SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo dibangun di atas tanah seluas 1.595 M². Bangunan gedung yang ada seluas 874 M². Di samping itu terdapat taman, halaman, dan tempat olah raga seluas 721 M². Sarana yang lain di SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo meliputi :

a. Sarana Ruangan

Sebuah lembaga pendidikan dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik dengan adanya ruangan yang layak yang dapat digunakan. Di SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo tersedia ruangan-ruangan yang digunakan sebagai sarana bagi terselenggaranya proses pendidikan dengan baik. Ruangan tersebut dimaksudkan agar siswa dapat belajar dengan tertib, aman dan nyaman menuju tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Demikian juga bagi guru dan segenap perangkat pendidikan yang ada dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sarana ruangan tersebut antara lain tercantum dalam tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Jumlah Sarana Ruangan SMK Maarif 1 Temon
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Jenis Sarana	Jumlah	Luas rata-rata	Luas total
1.	Ruang Kelas	6	56	336
2.	Ruang Lab. Komputer	3	49	147
3.	R. Praktek Akuntansi	1	96	96
4.	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1	16	16
5.	Ruang Guru	1	49	49
6.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	17,5	17,5
7.	BP/BK	1	15	15
8.	Ruang OSIS	1	8	8
9.	UKS,	1	16	16
10.	Ruang Ibadah	1	49	49
11.	Ruang Toilet	4	3	12
12.	Ruang Gudang	1	21	21
13.	Ruang Unit Produksi	1	28	28

b. Sarana ruang pembelajaran

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Ruang Pembelajaran
SMK Maarif 1 Temon Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Jenis Perabot	Jumlah
1	Meja Siswa	140
2	Kursi Siswa	280
3	Lemari	5
4	Papan Tulis	10
5	Meja Guru	24
6.	Kursi Guru	24
7.	Rak Buku perpustakaan	2
8.	Lemari alat & bahan	2
9.	Meja Persiapan	-
10.	Meja Kerja	34
11.	Kursi Kerja	34

c. Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran

Sarana praktek dalam pembelajaran sangat penting. Hal ini untuk memaksimalkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.6 Jumlah Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran SMK Maarif 1 Temon Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Alat Praktek	Kondisi Saat Ini			
		Jumlah Alat	Jumlah Baik / Berfungsi	Jumlah Rusak Ringan/ Tidak Berfungsi	Jumlah Rusak Berat / Tidak Berfungsi
1.	Alat Praktek Umum	5	3	1	2
2.	Komputer Laptop	1	1	-	1
3.	Komputer PC	55	34	3	21
4.	Komputer Server	1	1	-	-
5.	Router	1	1	-	-
6.	Switch Hub	4	2	1	1
7.	Access Point	3	2	-	1
8.	LCD	5	3	1	1
9.	Printer	1	-	-	1
10.	Notebook	4	3	1	-

7. Kerjasama Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri

SMK Maarif 1 Temon mengadakan kerja sama dengan dunia usaha maupun dunia industri dengan berbagai bentuk kerja sama. Kerja sama ini dilakukan agar pendidikan yang diselenggarakan agar dapat menghasilkan lulusan dengan baik dan membantu siswa yang telah lulus dalam hal mencari lapangan kerja serta mengamalkan ilmu yang diperoleh di SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo.

Tabel 4.7 Kerja Sama SMK Maarif 1 Temon
Dengan Dunia Usaha / Dunia Industri

N o	Nama DU/DI & bidang usaha	Alamat	Tahun MOU	Bentuk Kerjasama	Kompetensi Keahlian terkait
1.	KAP Inarezjs Kemalawarta	Jl. Ringin Putih, Kotagede, Yogyakarta	2009	Penysn Kuri kulum , PI, Pengujian Kompetensi	Akuntansi
2.	PT. Luhur Asa Vrima	Jl. Janti No. 48 B Yogyakarta		Penyaluran Alumni	Akuntansi /RPL
3.	KPN Soeka	Jl. Sutijab, Wates, Kulon Progo	2009	Penysn Kuri kulum , PI, Pengujian Kompetensi	Akuntansi
4.	BPR. Nusamba Temon	Jl. Wates- Purworejo Km. 12 Temon Kulon Progo	2009	Penysn Kuri kulum , PI, Pengujian Kompetensi	Akuntansi
5.	Lembaga Pendidikan Bali – Asia (LPBA)	Jl. Khudori 47 Wates	2009	Diklat Komp Perkantoran (MS Office)	RPL
6.	CV. Shato Media Inovation	Jl. Wates KM 10 Sedayu bantul	2009	Penyusunan Kurikulum	RPL
7.	PT. Pos dan Giro Indonesia	Temon Wetan, Temon, Kulon Progo	2007	Praktek Industri	Akuntansi
8.	KUD Harapan	Temon Wetan, Temon, Kulon Progo	2003	Praktek Industri	Akuntansi
9.	KSU Kasam	Karangsari, Pengasih, Kulon Progo	2004	Pengembang an Kuri kulum, OJT, PI, Pengujian	Akuntansi

B. Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru

Persepsi adalah pemahaman atau interpretasi seseorang terhadap stimuli atau penampakan suatu obyek. Persepsi seseorang tentang suatu obyek

tidak selalu sama dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan kata lain persepsi bukan merupakan replika dari obyek yang sebenarnya. Akan tetapi seseorang akan berbuat sesuatu sesuai dengan persepsi atau pemahaman yang sebenarnya mengenai suatu hal. Persepsi bersifat personal dan dipengaruhi oleh berbagai macam memori yang khas secara pribadi.

Persepsi siswa terhadap keteladanan guru terbentuk terutama melalui proses tatap muka dan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas, di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Misalnya guru masuk dalam kelas dengan segala yang ada padanya, baik raut muka, wajah, cara berpakaian, cara bicara, cara bergaul, berjalan, duduk, bahkan diamnya akan menjadi perhatian siswa. Kemudian dirangkai, dikombinasikan dan diorganisasikan dan terbentuklah dalam benak siswa gambaran atau persepsi tentang keteladanan, karakter, sifat, dan kepribadian guru secara umum.

Pertemuan dan interaksi antara guru dan siswa yang terjadi setiap hari menjadikan siswa mengetahui berbagai sisi kepribadian guru. Sehingga persepsi atau gambaran siswa mengenai keteladanan guru semakin lengkap dan jelas.

Dari hasil angket yang penulis sampaikan kepada siswa menunjukkan bahwa siswa memahami betul mengenai keteladanan guru di SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo. Hal ini tercermin dari angket yang disebar sebanyak 60 angket yang masing-masing berisi 45 item dengan penyebaran angket secara acak.

Pemahaman siswa atau persepsi siswa terhadap keteladanan guru dideskripsikan pada kuesioner sebanyak 10 item, yaitu pada nomor : 1, 2, 3, 4, 5, 7, 12, 16, 17, 32.

Tabel 4.8 Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru

Skor	Validitas	Frekuensi Jawaban	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
1	Kurang	0	0	0	0
2	Cukup	0	0	0	0
3	Baik	4	6,7	6,7	6,7
4	Sangat baik	56	93,3	93,3	100,0
	Jumlah	60	100	100	

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa mayoritas jawaban siswa mengenai keteladanan guru adalah menjawab a, dengan frekuensi jawaban sebanyak 56 dengan persentase jawaban 93,3 persen dengan validitas sangat baik. Sedangkan siswa yang menjawab b dengan frekuensi jawaban sebanyak 4 dengan persentase 6,7 persen dengan validitas baik. Adapun jawaban c dan d tidak ada siswa yang menjawab. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa persepsi siswa mengenai keteladanan guru sangat baik.

Mayoritas siswa memahami bahwa keteladanan guru adalah segala sesuatu yang baik dari guru dan dapat dicontoh oleh siswa. Pemahaman siswa ini diperoleh siswa ketika berinteraksi dengan guru. Baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Setiap bertemu dengan guru siswa selalu memperhatikan apa yang ada pada guru. Frekuensi perhatian siswa yang terbanyak adalah ketika mengajar di dalam kelas. Siswa secara

otomatis memperhatikan guru dari seluruh aspek yang ada padanya. Baik secara fisik maupun sikap dan tingkah lakunya.

Semua sikap, perbuatan, perkataan guru mengandung makna bagi siswa. Ketiga aspek tersebut akan menyatu dalam diri seorang guru dan akan membentuk kepribadian guru. Sikap, perbuatan dan perkataan yang baik dalam diri seorang guru akan membentuk kepribadian guru yang baik pula. Kepribadian guru yang baik akan dicontoh oleh siswa.

Siswa sangat berharap dengan kepribadian guru yang baik menjadikan guru sebagai sosok yang dapat dicontoh dan menjadi panutan bagi siswa di sekolah. Dengan kata lain guru adalah seorang teladan bagi siswa dalam segala hal. Mayoritas siswa juga memahami bahwa setiap perbuatan dan tindakan guru terhadap siswa tidak lain adalah untuk kebaikan siswa juga.

C. Bentuk – Bentuk Keteladanan Guru

Mengenai bentuk-bentuk keteladanan guru, peneliti membagi menjadi tiga kategori, yaitu : keteladanan guru di dalam kelas, keteladanan guru di lingkungan sekolah dan keteladanan guru di lingkungan sekitarnya. Bentuk keteladanan guru tersebut secara jelas akan memberikan gambaran pemahaman siswa tentang bentuk keteladanan guru secara nyata.

1. Keteladanan Guru di dalam Kelas

Bentuk keteladanan guru di dalam kelas dideskripsikan pada kuesioner sebanyak 11 item, yaitu pada nomor : 6, 11, 13, 14, 15, 26, 28, 29, 34, 36, 38. Dari hasil pengumpulan data yang kemudian olah data diperoleh deskripsinya sebagaimana tercantum pada tabel 4.9 di bawah ini

Tabel 4.9 Bentuk Keteladanan Guru di dalam Kelas Menurut Siswa

Skor	Validitas	Frekuensi Jawaban	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
1	Kurang	0	0	0	0
2	Cukup	0	0	0	0
3	Baik	4	6,7	6,7	6,7
4	Sangat baik	56	93,3	93,3	100,0
	Jumlah	60	100	100	

Dari data yang terkumpul dan tertera pada tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa dengan frekuensi jawaban 56, persentase validitas 93,3 persen siswa menjawab a dengan skor 4 dengan tingkat validitas sangat baik. Disusul dengan frekuensi jawaban 4, persentase validitas 6,7 persen siswa menjawab b dengan skor 3 dengan tingkat validitas baik. Sedangkan untuk skor 2 dan skor 1 (jawaban c dan d) tidak ada siswa yang menjawab.

Siswa memahami keteladanan guru di dalam kelas diantaranya dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut sebagian besar siswa (97%), guru tidak cukup dengan mengejar target semua materi harus diselesaikan. Apalagi hanya yang penting menyampaikan materi saja. Akan tetapi guru hendaknya dapat menjelaskan materi pelajaran dengan jelas, lugas, mudah dipahami oleh siswa. Dengan penyampaian yang mudah dipahami siswa maka materi pelajaran yang terserap siswa akan dapat maksimal. Baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Di samping itu akan menimbulkan rasa senang terhadap

siswa sebagai penerima materi pelajaran. Rasa senang ini merupakan nilai tersendiri bagi siswa dalam proses dan hasil pendidikan.

Dalam hal perkataan, 78 % siswa menyatakan bahwa gurunya selalu memberikan contoh dengan perkataan yang sopan dan penuh tatakrama. Sebanyak 18 % siswa menyatakan kadang-kadang, dan 3 % menyatakan pernah memberi contoh dengan perkataan yang sopan dan penuh tatakrama. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru di SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo selalu memberikan contoh perkataan yang baik, sopan dan penuh tatakrama.

Demikian pula mengenai kedisiplinan guru waktu masuk dalam kelas, 13 % siswa menyatakan gurunya selalu disiplin waktu, 82 % siswa menyatakan kadang-kadang disiplin waktu, 5 % siswa menyatakan pernah disiplin waktu. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa menurut sebagian besar siswa guru SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo kadang-kadang disiplin waktu masuk kelas. Oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan disiplin guru agar setiap masuk kelas pada jam pelajaran yang telah ditentukan selalu tepat waktu.

Setelah berada di dalam kelas sikap guru menurut sebagian besar siswa (92 %) murah senyum agar siswa dapat belajar dengan senang. Sebanyak 5 % siswa menyatakan bahwa gurunya keras sehingga siswa takut dan mengikuti perintahnya. Sebanyak 3 % siswa menyatakan gurunya tidak peduli terhadap siswanya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap guru terhadap siswa di dalam kelas sudah baik

dan menyenangkan siswa, akan tetapi belum maksimal. Oleh karena itu masih perlu ditingkatkan lagi.

Dalam hal berpakaian 95 % siswa mengharapkan agar guru selalu berpenampilan yang rapi, sopan dan sederhana. Karena cara berpakaian guru akan ditiru oleh siswanya juga. Demikian pula dalam menerangkan materi pelajaran. Sebanyak 63 % siswa sangat setuju dan 37 % siswa setuju bahwa guru yang menerangkan materi pelajaran dengan runtut dan mudah dipahami siswa akan berakibat siswa senang dalam belajar dan segan terhadap gurunya.

Dalam menyampaikan pelajaran, gurunya senantiasa menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan gurunya (77 %), dan 22 % menyatakan menyesuaikan dengan kemampuan siswa serta 2 % siswa menyatakan hanya menyesuaikan kemampuan guru tanpa melihat kemampuan siswa.

Kesimpulannya adalah bahwa guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dengan memperhatikan keadaan siswa dan kemampuan diri guru. Kemudian ditindaklanjuti dengan komunikasi yang baik antara siswa dan guru untuk memaksimalkan hasil belajarnya.

2. Keteladanan Guru di Lingkungan Sekolah

Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah dideskripsikan pada kuesioner / angket sebanyak 5 item, yaitu pada nomor : 19, 30, 31, 33, 35.

Keteladanan guru di lingkungan sekolah adalah berarti keteladanan dari guru terhadap siswa di luar kelas tetapi masih berada di area sekolah. Gambaran keteladanan guru di lingkungan sekolah diantaranya adalah mengenai peran guru dalam memberikan contoh kepada siswa baik dari aspek pengamalan agama di sekolah, bimbingan terhadap siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan, cara memberikan bimbingan dan solusi terhadap siswa yang bermasalah

Tabel 4.10 Bentuk Keteladanan Guru di Lingkungan Sekolah Menurut Siswa

Skor	Validitas	Frekuensi Jawaban	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
1	Kurang	0	0	0	0
2	Cukup	0	0	0	0
3	Baik	29	48,3	48,3	48,3
4	Sangat baik	31	51,7	51,7	100,0
	Jumlah	60	100,0	100,0	

Dari tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi 4 dengan frekuensi jawaban siswa 31, prosentase jawaban 51,7 % , dengan tingkat validitas sangat baik. Kemudian diikuti skor 3 dengan frekuensi jawaban siswa 29, prosentase 48,3 % yang tingkat validitasnya baik. Adapun tingkat validitas cukup dan kurang dengan skor 2 dan 1 tidak ada siswa yang menjawabnya. Hal ini berarti tingkat pemahaman siswa mengenai bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah sangat baik.

Bentuk nyata keteladanan guru di lingkungan sekolah dicontohkan tentang keikutsertaan guru dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Dari data yang diperoleh ternyata tingkat keikutsertaan guru dalam kegiatan shalat berjamaah masih kurang. Guru perlu meningkatkan

perannya dalam memberikan keteladanan kepada siswa di lingkungan sekolah dari aspek pengamalan agama, khususnya ibadah shalat. Sebab hal ini sangat berpengaruh terhadap pengamalan agama siswa.

Hanya 15 jawaban atau 25 % siswa yang menjawab bahwa guru yang selalu mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah, 20 jawaban atau 33 % siswa menjawab guru sering mengikuti, 25 jawaban atau 42 % siswa menjawab guru kadang-kadang mengikuti. Hal ini memberi pengertian bahwa memang peran guru dalam kegiatan shalat berjamaah kurang maksimal. Akan tetapi mungkin guru mempunyai alasan yang jelas mengenai kurang maksimalnya dalam mengikuti kegiatan tersebut. Baik mengenai kesibukan menyiapkan materi pelajaran ataupun kegiatan lain yang sangat penting. Sebanyak 33 % siswa menyatakan sangat setuju kalau guru menjalankan syariat agama dan menyuruh siswa untuk ikut melaksanakannya. 65 % setuju dan 2 % tidak setuju

Guru dalam membimbing siswa yang melakukan kesalahan dengan nasehat dan solusi yang terbaik serta tidak langsung memberikan hukuman. Sebanyak 63 % siswa sangat setuju, 35 % siswa setuju, 2 % siswa tidak setuju. Apabila hukuman harus diberikan kepada siswa harus berdasarkan prinsip kasih sayang, lemah lembut dan bertahap untuk memperbaiki kesalahannya. Sebanyak 42 % siswa sangat setuju, 53 % siswa setuju, 5 % siswa tidak setuju. Artinya sebagian besar siswa menyatakan bahwa bentuk keteladanan guru dalam hal menangani siswa yang bermasalah atau melakukan kesalahan senantiasa berpegang pada

prinsip mendidik siswa dengan cara yang baik, merubah perilaku menuju ke arah yang baik.

3. Keteladanan Guru di Lingkungan Sekitarnya.

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai bentuk nyata keteladanan guru di lingkungan sekitarnya. Seorang guru bukan hanya sebagai sosok yang menjadi teladan di sekolah saja akan tetapi juga tokoh dan sosok teladan di mana saja termasuk di lingkungan sekitar sekolah maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya dideskripsikan pada kuesioner / angket sebanyak 6 item, yaitu pada nomor : 40, 41, 42, 43, 44, 45.

Tabel 4.11 Bentuk Keteladanan Guru di Lingkungan Sekitarnya Menurut Siswa

Skor	Validitas	Frekuensi Jawaban	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
1	Kurang	0	0	0	0
2	Cukup	0	0	0	0
3	Baik	16	26,7	26,7	26,7
4	Sangat baik	44	73,3	73,3	100.0
	Jumlah	60	100.0	100.0	

Dari tabel 10 tersebut dapat dideskripsikan bahwa skor tertinggi adalah 4 dengan frekuensi jawaban siswa 44 dengan prosentase jawaban 73,3 % , dengan tingkat validitas sangat baik. Kemudian diikuti frekuensi jawaban siswa 16 dengan prosentase 26,7 % yang tingkat validitasnya baik. Adapun tingkat validitas cukup dan kurang tidak ada siswa yang

menjawabnya. Berarti tingkat pemahaman siswa mengenai bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitar sekolah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggalnya sudah sangat baik. Akan tetapi masih perlu dimaksimalkan lagi agar guru benar-benar merupakan sosok teladan bagi masyarakat, baik di lingkungan sekitar sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Ketika ada salah satu siswa yang keluarganya meninggal dunia siswa menyatakan gurunya bersama siswa/perwakilan siswa melakukan ta'ziah bersama-sama (88 %), menyuruh siswa/perwakilan siswa untuk ta'ziah (7 %), ta'ziah sendiri (5 %). Artinya sebagian besar siswa menganggap guru telah memberikan keteladanan kepada siswa dalam hal tanggap sosial kepada masyarakat anggota keluarga siswa yang meninggal dunia.

Sebanyak 26 frekuensi jawaban siswa (43 %) sangat setuju dan 34 frekuensi jawaban siswa (57 %) setuju bahwa diantara keteladanan guru di lingkungan sekitarnya adalah dengan penggalangan dana untuk masyarakat sekitar yang sangat membutuhkan. Mengenai penanganan siswa yang terkena musibah atau kesusahan ada 36 jawaban (60 %) menyatakan sangat setuju dan 24 jawaban (40 %) menyatakan setuju bahwa gurunya memberikan toleransi dan ikut meringankan beban siswa tersebut.

Yang lebih penting lagi adalah keteladanan guru di lingkungan sekitarnya adalah senantiasa menjaga kesopanan dan tetap rendah hati

(38% sangat setuju dan 62 % setuju) Adapun dalam hal memberikan bimbingan dan contoh yang baik kepada masyarakat sekitarnya, baik di lingkungan sekolahnya maupun di lingkungan tempat tinggalnya (35 % sangat setuju, 63 % setuju, 2 % tidak setuju). Dari deskripsi data ini maka dapat disimpulkan bahwa bentuk nyata keteladanan guru di lingkungan sekitarnya sudah baik akan tetapi masih sangat perlu adanya perbaikan dan peningkatan. Keteladanan guru bagi lingkungannya belum maksimal sebagaimana yang diharapkan.

D. Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Perilaku Siswa.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode influentif yang sangat menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan, membentuk sikap dan perilaku moral, spiritual serta sosial siswa. Guru merupakan contoh terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditirunya dalam segala perilakunya, baik hal ini disadari atau pun tidak disadari. Bahkan jiwa dan perasaan siswa sering menjadi gambaran gurunya yang tercermin dari ucapan maupun perbuatannya, baik material, spiritual dan hal-hal yang diketahui maupun tidak diketahui.

Keteladanan guru menjadi faktor yang sangat penting dalam hal baik buruknya siswa. Apabila guru berakhlak mulia dan menjauhkan diri dari perbuatan yang melanggar aturan agama menjadikan siswa akan tumbuh akhlak mulia, memiliki keberanian untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang melanggar aturan agama, demikian juga sebaliknya. Hal ini terkecuali

apabila siswa memang sudah mempunyai tata nilai yang kokoh atau kuat, akan sulit dipengaruhi nilai-nilai dari luar dirinya.

Besarnya usaha siswa untuk mempersiapkan ke arah kebaikan, siswa akan mengalami kesulitan dalam memenuhi prinsip-prinsip kebaikan serta pokok-pokok pendidikan yang baik, selama ia tidak melihat guru dalam memberi teladan tentang pengamalan nilai-nilai moral yang tinggi. Guru akan mudah mengajar siswa dengan berbagai metode pendidikan, akan tetapi sangat sulit bagi siswa untuk memahami dan melaksanakan berbagai ajaran tersebut ketika siswa melihat gurunya tidak mengamalkan ajarannya serta tidak menerapkan pokok-pokok dan prinsip-prinsip tersebut.

Pengaruh keteladanan guru SMK Maarif 1 Temon terhadap perilaku siswanya yang diperoleh dari pengumpulan data dapat dideskripsikan dari kuesioner / angket sebanyak 13 item, yaitu pada nomor : 8, 9, 10, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 37, 39. Dari data yang diperoleh dari angket dan di olah dengan menggunakan metode cross tabulation atau tabulasi silang yang meliputi

- a. Tabulasi silang antara persepsi siswa tentang keteladanan guru dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa.
- b. Tabulasi silang antara bentuk keteladanan guru di dalam kelas dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa.
- c. Tabulasi silang antara bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa.

- d. Tabulasi silang antara bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa.

Hasil tabulasi silang antara persepsi siswa terhadap keteladanan guru SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12 Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru * Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Perilaku Siswa Crosstabulation

			Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa		Total
			Baik	Sangat baik	
Persepsi siswa tentang keteladanan guru	Baik	Count	2	2	4
		% within Persepsi siswa tentang keteladanan guru	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	7.7%	5.9%	6.7%
		% of Total	3.3%	3.3%	6.7%
	Sangat baik	Count	24	32	56
		% within Persepsi siswa tentang keteladanan guru	42.9%	57.1%	100.0%
		% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	92.3%	94.1%	93.3%
		% of Total	40.0%	53.3%	93.3%
Total	Count	26	34	60	
	% within Persepsi siswa tentang keteladanan guru	43.3%	56.7%	100.0%	
	% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	43.3%	56.7%	100.0%	

Dari tabel 4.12 di atas dapat dipahami bahwa persepsi siswa mengenai keteladanan guru memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap

perilaku siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil tabulasi silang tersebut menunjukkan hasil dengan kategori baik dengan persentase total 6,7 % dan kategori sangat baik dengan persentase total 93,3 %. Dengan demikian dapat diambil pemahaman bahwa persepsi siswa terhadap keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo. Semakin siswa memahami keteladanan guru maka akan semakin mempengaruhi perilaku siswa tersebut. Guru memberikan keteladanan kepada siswa dan siswa akan meneladani guru dengan adanya perubahan perilaku menjadi baik atau lebih baik.

Selanjutnya mengenai tabulasi silang antara bentuk keteladanan guru di dalam kelas dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13 Bentuk Keteladanan Guru di dalam Kelas * Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Perilaku Siswa Crosstabulation

		Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa		Total	
		Baik	Sangat baik		
Bentuk keteladanan guru dalam kelas	Baik	Count	1	3	4
		% within Bentuk keteladanan guru dalam kelas	25.0%	75.0%	100.0%
		% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	3.8%	8.8%	6.7%
		% of Total	1.7%	5.0%	6.7%
	Sangat baik	Count	25	31	56
		% within Bentuk keteladanan guru dalam kelas	44.6%	55.4%	100.0%
		% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	96.2%	91.2%	93.3%

		% of Total	41.7%	51.7%	93.3%
Total		Count	26	34	60
		% within Bentuk keteladanan guru dalam kelas	43.3%	56.7%	100.0%
		% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	43.3%	56.7%	100.0%

Dari tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa bentuk keteladanan guru di dalam kelas memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa dengan kategori baik dengan persentase total 6,7 % dan kategori sangat baik dengan persentase total 93,3 %. Oleh karena itu dapat diambil pemahaman bahwa bentuk keteladanan guru di dalam kelas mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku siswa SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo.

Mengenai tabulasi silang antara bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.14 Bentuk Keteladanan Guru di Lingkungan Sekolah * Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Perilaku Siswa Crosstabulation

			Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa		Total
			Baik	Sangat baik	
Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah	Baik	Count	20	9	29
		% within Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah	69.0%	31.0%	100.0%
		% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	76.9%	26.5%	48.3%
		% of Total	33.3%	15.0%	48.3%
	Sangat	Count	6	25	31

	% within Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah	19.4%	80.6%	100.0%
	% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	23.1%	73.5%	51.7%
	% of Total	10.0%	41.7%	51.7%
Total	Count	26	34	60
	% within Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah	43.3%	56.7%	100.0%
	% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	100.0 %	100.0 %	100.0%
	% of Total	43.3%	56.7%	100.0%

Dari tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa dengan kategori baik dengan persentase total 48,3 % dan kategori sangat baik dengan persentase total 51,7 %. Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku siswa SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo.

Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa diketahui dengan menggunakan metode tabulasi silang sebagaimana tercantum pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.15 Bentuk Keteladanan Guru di Lingkungan Sekitarnya * Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Perilaku Siswa Crosstabulation

			Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa		Total
			Baik	Sangat baik	
Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya	Baik	Count	13	3	16
		% within Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya	81.3%	18.8%	100.0%
		% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	50.0%	8.8%	26.7%
		% of Total	21.7%	5.0%	26.7%
	Sangat baik	Count	13	31	44
		% within Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya	29.5%	70.5%	100.0%
		% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	50.0%	91.2%	73.3%
		% of Total	21.7%	51.7%	73.3%
Total	Count	26	34	60	
	% within Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya	43.3%	56.7%	100.0%	
	% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	43.3%	56.7%	100.0%	

Dari tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa dengan kategori baik dengan persentase total 26,7 % dan kategori sangat baik

dengan persentase total 73,3 %. Dengan demikian dapat diambil pemahaman bahwa bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku siswa SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo.

Pengaruh keteladanan guru terhadap siswa dari sisi pakaian guru secara jelas dinyatakan oleh siswa antara lain siswa selalu memperhatikan cara berpakaian guru (26 jawaban atau 43 %), 31 jawaban siswa atau 52% kadang-kadang dan 3 jawaban siswa atau 5 % siswa menjawab pernah. Kemudian perhatian siswa terhadap cara berpakaian guru ini ditiru oleh siswanya dengan dinyatakan oleh 27 % siswa sangat setuju dan 73 % siswa menyatakan setuju. Tidak ada siswa yang tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi berpakaian guru saja sangat diperhatikan siswa, baik caranya, kerapiannya, kebersihannya maupun tingkat kesederhanaannya.

Dalam hal keteladanan guru dari sisi perkataan atau ucapannya, sebanyak 53 jawaban atau 88 % siswa merasa selalu dididik untuk berkata yang baik dan sopan, 3 jawaban atau 5 % siswa merasa kadang-kadang, 7 % siswa merasa hanya pernah dididik mengenai hal itu. Mayoritas siswa merasa dididik untuk berkata yang baik dan sopan yang tentunya didahului contoh dari gurunya. Sehingga siswa dapat mengendalikan perkataan dan ucapannya dengan ucapan yang baik hasil pendidikan dari gurunya.

Pengaruh yang lebih nyata adalah mengenai perubahan perilaku siswa. Siswa yang melaksanakan shalat sekarang lebih rajin dibandingkan

sebelum sekolah di SMK Maarif 1 Temon 52 % siswa, dan yang sama seperti sebelum sekolah di SMK Maarif 1 Temon 48 %. Siswa menjadi lebih jujur karena sekolah di SMK Maarif 1 Temon 48 % dan yang sama seperti sebelumnya 52 %. Sedangkan siswa yang lebih disiplin dalam belajar karena sekolah di SMK Maarif 1 Temon 47 % dan yang sama seperti sebelumnya 48 %, yang lebih tidak disiplin ada 3 % serta yang ragu-ragu 2 %.

Siswa mengakui bahwa yang menjadikannya lebih rajin, lebih jujur dan lebih disiplin diantaranya adalah karena faktor keteladanan yang diberikan oleh guru, sebanyak 22% siswa sangat setuju dan 75 % siswa setuju. Sedangkan yang tidak setuju hanya 3 % siswa. Sebanyak 37 % siswa menyatakan sangat setuju dengan perilaku gurunya yang disiplin masuk kelas saat jam pelajaran dengan tidak pernah terlambat masuk kelas dan 63 % siswa menyatakan setuju.

Adanya interaksi timbal balik antara siswa dan gurunya dengan komunikasi yang baik akan membawa dampak adanya interaksi yang baik pula antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Hal ini dinyatakan dengan 45 % siswa menyatakan sangat setuju dan 55 % menyatakan setuju. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keteladanan guru sangat berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku siswa menuju perilaku yang baik atau perilaku yang lebih baik, meskipun perubahan itu ada yang langsung dapat dirasakan, baik oleh siswa maupun gurunya. Akan tetapi dapat pula perubahan perilaku tersebut secara perlahan dan membutuhkan waktu yang relatif lama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi siswa terhadap keteladanan guru SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa sebanyak 93,3 persen dengan validitas sangat baik. Diikuti jawaban siswa sebanyak 6,7 persen dengan validitas baik. Siswa memahami bahwa keteladanan guru sebagai segala sesuatu yang baik dari guru dan dapat dicontoh oleh siswa yang diperoleh saat berinteraksi dengan guru, dari segala aspek yang ada pada diri guru.
2. Persepsi siswa terhadap bentuk-bentuk keteladanan guru SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo meliputi keteladanan guru di dalam kelas, di lingkungan sekolah dan di lingkungan sekitarnya. Bentuk keteladanan guru di dalam kelas dengan persentase validitas 93,3 % jawaban siswa dengan tingkat validitas sangat baik. Disusul dengan persentase validitas 6,7 % jawaban siswa dengan tingkat validitas baik. Bentuk keteladanan guru SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo di lingkungan sekolah sangat baik tetapi belum maksimal dengan indikator jawaban siswa 51,7 % dengan tingkat validitas sangat baik dan diikuti 48,3 % jawaban siswa dengan tingkat validitas baik. Mengenai bentuk keteladanan guru SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo di lingkungan sekitarnya sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan. Keteladanan guru bagi lingkungannya belum

maksimal sebagaimana yang diharapkan. Hasil penelitian dengan indikator jawaban siswa 73,3 % dengan tingkat validitas sangat baik. Kemudian diikuti 26,7 % jawaban siswa dengan tingkat validitas baik.

3. Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo sangat signifikan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat persentase dan persentase valid 56,7 % jawaban siswa dengan validitas sangat baik yang diikuti dengan persentase dan persentase valid 43,3 % validitas baik. Guru memberikan keteladanan kepada siswa dan siswa meneladani guru dengan adanya perubahan perilaku siswa menjadi baik atau lebih baik yang dapat dirasakan oleh siswa maupun gurunya, baik secara langsung atau secara perlahan dan membutuhkan waktu yang relatif lama.

B. Saran

1. Perlunya peningkatan manajemen pendidikan di SMK Maarif 1 Temon Kulon Progo, terkait dengan keteladanan guru yang setiap saat menjadi perhatian siswa dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa.
2. Guru perlu mengupayakan peningkatan disiplin guru agar setiap masuk kelas pada jam pelajaran yang telah ditentukan selalu tepat waktu. Demikian juga dalam hal sikapnya terhadap siswa di dalam kelas, meskipun sudah baik dan menyenangkan siswa, akan tetapi belum maksimal, maka perlu ditingkatkan lagi.

3. Guru perlu meningkatkan perannya dalam memberikan keteladanan kepada siswa di lingkungan sekolah dari aspek pengamalan agama, khususnya ibadah shalat. Walaupun guru mempunyai alasan yang jelas mengenai kurang maksimalnya dalam mengikuti kegiatan tersebut. Baik mengenai kesibukan menyiapkan materi pelajaran ataupun kegiatan lain yang sangat penting.
4. Guru perlu meningkatkan perannya dalam memberikan keteladanan kepada siswa di lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sekitar sekolah maupun sekitar tempat tinggalnya sesuai harapan siswa yaitu menjadi sosok yang agar guru benar-benar merupakan sosok teladan bagi siswa dan masyarakat, baik di lingkungan sekitar sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi . 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ashfahany, Al Raghīb. t.t. *Mufradat Lafadz Al Quran*. Damsyiq: Daar Al Qalam.
- Assegaf, Abdurrahman. 2003. *Memberdayakan Kembali Profesionalisme Pendidik Perspektif Pendidikan Islam*, dalam *Kependidikan Islam Vol.1 No.1 Februari-Juli 2003*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah.
- Buchori, Muchtar. 1994. *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta-Press.
- Budiman, M. Nasir. 2001. *Pendidikan dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta : Madani Press.
- Daradjat, Zakiyah. 1979. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- 1994. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta : Ruhama.
- 1994. *Remaja, Harapan dan Tantangan*. Jakarta:Ruhama.
- Daviloff, Linda L. 1988. *Psikologi, Suatu Pengantar*. Alih Bahasa Mari Juniati. Jakarta : Erlangga.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV.Kathoda.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bhasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Bimbingan Menulis Skripsi, Tesis*. Yogyakarta : Andi Ofset.
- ,1984. *Statistik III*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

- Hajaroh, Mami.1997. *Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Yogyakarta*. Yogyakarta :Tesis IAIN Sunan Kalijaga.
- Hamalik, Oemar, 1991. *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*. Bandung : Mandiri Maju.
- Hermawan, 2005. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keprofesionalan Guru, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Untuk Berprestasi bagi Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. (Studi Kasus di MTs Negeri Wonokromo Bantul)*. Yogyakarta : Tesis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- http://isearch.babylon.com/?q=Peraturan+Pemerintah+nomor+19+tahun+2005&s=web &as=0&babsrc=HP_ss AKSES 20 Mei 2012 jam 14.00
- http://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_20_Tahun_2003 akses 20Mei 2012 jam 14.00
- Hurlock. Elizabeth. 1989. *Perkembangan anak 2*. Terjemahan Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga
- Leavitt, Harold J. 1997. *Psikologi Manajemen*. Alih Bahasa Muslichah Zarkasi, Jakarta : Erlangga.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Munajat, Ahmad. 2004, *Keteladanan Guru dan Orang Tua di SLTP Negeri Trucuk Klaten*. Yogyakarta : Tesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Munawwir, AW. 1984. *Kamus Al Munawwir Arab – Indonesia*. Yogyakarta: PP. Al Munawwir.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang : Pustaka Pelajar.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Wacana Ilmu.

- Puguh, Danang Respati. *Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru (Sejarah) Di Era Sertifikasi*. <http://staff.undip.ac.id/sastra/dhanang/2009/07/23/peningkatan-kompetensi-dan-profesionalisme-guru-sejarah/> akses 21-1-2012 jam 22.00
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet.ketiga Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, 2003, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Aktualisasi Perilaku Religius Siswa Pada Sekolah Umum di Yogyakarta*. Yogyakarta : Tesis, IAIN Sunan Kalijaga.
- Tafsir, Ahmad. 1984. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Muhammad. 2008. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, dalam Psikologika, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Edisi 26 Vol.13 Tahun 2008. Yogyakarta : Prodi Psikologi FPISP UII.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1981. *Tarbiyah Al Aulad Fi Al Islam, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, diterjemahkan oleh Saifullah Kamalie, Hery Noer Ali, Jilid 1. Semarang : Asy Syifa`.
- Walgito, Bimo. 1991. *Psikologi Sosial, (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Yaljan, Miqdad. 2003. *Kecerdasan Moral*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.

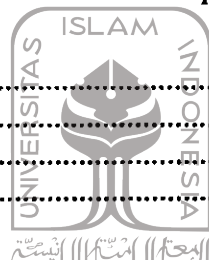
LAMPIRAN 1

DAFTAR ANGKET/KUESIONER

PETUNJUK :

1. Sebelum mulai menjawab berdoalah terlebih dahulu dan isilah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah setiap pertanyaan atau pernyataan dengan cara memberikan tanda silang pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia, *sesuai dengan apa yang anda ketahui atau anda rasakan atau keadaan anda yang sesungguhnya.*
3. Pertanyaan atau pernyataan ini bukan tes, ujian maupun try out, tetapi merupakan *angket/kuesioner.*
4. Sebelum menentukan jawaban bacalah terlebih dahulu pertanyaan atau pernyataan dengan cermat.
5. Setelah selesai menjawab bacalah doa dan dikumpulkan.

Nama :
Nomor Induk Siswa :
Kelas :
Jurusan :



1. Apa yang anda ketahui tentang keteladanan guru ?
 - a. Segala sesuatu yang baik dari guru dan dapat dicontoh oleh siswa
 - b. Ucapan guru
 - c. Gaya mengajar guru
 - d. Kepandaian guru
2. Di lingkungan sekolah apakah anda memperhatikan perilaku guru ?
 - a. Sangat memperhatikan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang memperhatikan
 - d. Tidak pernah memperhatikan
3. Menurut anda keteladanan guru bagi siswa adalah :
 - a. Guru mengajar kebaikan dan memerintahkan siswa untuk berbuat baik
 - b. Guru memerintahkan siswa untuk berbuat baik
 - c. Guru yang mengajar sesuai dengan kurikulum
 - d. Guru cakep dan cantik
4. Ketika guru mengajar di kelas apa yang anda perhatikan ?
 - a. Ucapannya
 - b. Gerak-geriknya
 - c. Pakaiannya
 - d. Seluruhnya

5. Setujukan anda bila guru mengajar di kelas harus berpakaian yang rapi?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

6. Menurut anda guru yang baik adalah guru yang menyampaikan materi pelajaran dengan :

- a. Mudah dipahami siswa
- b. Menerangkan panjang lebar
- c. Harus selesai target
- d. Yang penting menyampaikan

7. Setujukah anda bahwa guru anda merupakan sosok yang dapat menjadi panutan bagi siswa di sekolah anda?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

8. Apakah anda memperhatikan cara berpakaian guru ?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

9. Dalam hal kerapian guru dalam berpakaian, siswa selalu memperhatikannya dan akan dicontoh oleh siswa. Apakah anda setuju ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

10. Dalam hal ucapan/perkataan, apakah anda dididik untuk berkata yang baik dan sopan ?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

11. Menurut anda apakah guru memberikan contoh dalam hal perkataan yang sopan ?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

12. Keteladanan guru adalah semua sikap, perkataan, perbuatan yang baik yang dapat dicontoh oleh siswa untuk menjadikan siswa sebagai pribadi yang baik. Setujukah anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

13. Agar siswa dapat disiplin waktu masuk kelas maka guru memulai dari dirinya dengan tepat waktu masuk kelas dan tidak terlambat. Setujukah anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

14. Menurut anda apakah guru masuk kelas tepat waktu ?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

15. Dalam proses belajar mengajar guru bersikap :

- a. Murah senyum agar dapat belajar dengan senang
- b. Galak supaya semua siswa takut dan mengikuti perintahnya
- c. Menghukum siswa yang tidak memperhatikan pelajaran
- d. Tidak peduli terhadap siswanya

16. Setiap perbuatan atau tindakan guru terhadap siswa di sekolah tidak lain adalah untuk kebaikan siswa. Setujukah anda?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

17. Siswa akan mempunyai sikap tanggung jawab dengan melihat guru yang mempunyai sikap tanggung jawab juga. Apakah anda setuju ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

18. Dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah, apakah anda mengikuti kegiatan tersebut ?

- a. Selalu ikut
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

19. Apakah para guru juga ikut dalam kegiatan shalat berjamaah ?

- a. Selalu ikut
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

20. Anda mengerjakan shalat berjamaah di sekolah karena mendapatkan bimbingan dan tauladan dari guru. Setujukah anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

21. Dibandingkan sebelum sekolah di SMK Maarif I Temon ini bagaimana pelaksanaan shalat anda sekarang ?

- a. Lebih rajin
- b. Sama dengan sebelumnya
- c. Lebih malas
- d. Ragu-ragu

22. Dibandingkan sebelum sekolah di SMK Maarif I Temon ini bagaimana sikap kejujuran anda sekarang ?

- a. Lebih jujur
- b. Sama dengan sebelumnya
- c. Lebih tidak jujur
- d. Ragu-ragu

23. Dibandingkan sebelum sekolah di SMK Maarif I Temon ini bagaimana sikap disiplin anda dalam belajar sekarang ?

- a. Lebih disiplin
- b. Sama dengan sebelumnya
- c. Lebih tidak disiplin
- d. Ragu-ragu

24. Anda sekarang bersikap lebih disiplin, jujur dan bertanggung jawab, Diantaranya adalah karena faktor keteladanan yang diberikan oleh guru. Setujukah anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

25. Anda segan dan menghormati guru karena guru telah memberikan contoh yang baik kepada anda di sekolah. Setujukah anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

26. Ketika guru anda masuk kelas selalu berpenampilan rapi, sopan dan sederhana. Bagaimana pendapat anda?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

27. Anda berpenampilan rapi, sopan dan sederhana karena dibimbing dan diberi contoh oleh guru. Setujukah anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

28. Contoh nyata guru dalam berdisiplin waktu adalah dengan tidak pernah terlambat ketika masuk kelas pada jam mengajarnya. Setujukah anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

29. Guru menerangkan materi pelajaran dengan runtut dan mudah dipahami siswa akan mengakibatkan siswa senang dalam belajar dan segan terhadap gurunya. Setujukah anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

30. Terhadap siswa yang melakukan kesalahan, guru memberikan nasihat dan solusi yang terbaik serta tidak langsung memberikan hukuman. Setujukah anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

31. Terhadap siswa yang melakukan kesalahan, guru perlu memberikan hukuman berdasarkan prinsip kasih sayang, lemah lembut dan bertahap untuk memperbaiki perilakunya. Setujukah anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

32. Guru anda memberikan contoh atau teladan kepada siswa dalam bentuk :

- a. Sikap, ucapan, perbuatan
- b. Sikap dan perbuatan
- c. Perbuatan nyata
- d. Ragu-ragu

33. Guru mengingatkan siswa yang melakukan kesalahan bukan dengan kekuatan tetapi dengan hati dan perasaan serta menjadi tempat konsultasi bagi siswa. Setujukah anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

34. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus disesuaikan dengan :

- a. Kemampuan siswa dan guru
- b. Kemampuan siswa
- c. Kemampuan guru
- d. Asal menyampaikan

35. Dalam hal pengamalan agama, guru menjalankan perintah atau syariat agama dan menyuruh siswa untuk menjalankannya adalah bentuk keteladanan guru. Setujukah anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

36. Guru anda tidak pernah meninggalkan jam pelajaran kecuali ada hal yang sangat penting dan mendesak serta tidak membiarkan jam pelajaran kosong merupakan bentuk keteladanan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Setujukah anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

37. Siswa akan mengikuti perilaku guru yang disiplin waktu dalam proses belajar mengajar dengan tidak pernah terlambat masuk kelas . Setujukah anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

38. Ketika bergaul dengan siswa di kelas, guru tidak mengeluarkan kata-kata yang menyinggung perasaan siswa serta berkomunikasi dengan baik terhadap siswa. Setujukah anda ?

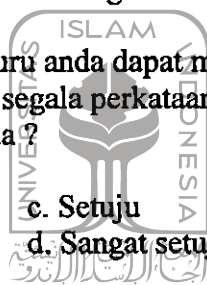
- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

39. Guru yang dapat bergaul dan berkomunikasi terhadap siswa dengan baik maka siswa pun akan mengikutinya dengan bergaul dan berkomunikasi dengan baik, baik dengan guru maupun dengan siswa lain. Setujukah anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

40. Apabila ada siswa yang keluarganya meninggal dunia maka guru :

- a. Bersama siswa/perwakilan siswa ta'ziah
- b. Menyuruh siswa / perwakilan siswa untuk ta'ziah
- c. Ta'ziah sendiri
- d. Tidak perlu ta'ziah karena dapat mengganggu pelajaran

41. Guru menggalang dana dari guru dan siswa untuk membantu masyarakat di lingkungan sekolah yang sangat membutuhkan. Setujukah anda ?
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
42. Terhadap siswa yang mengalami musibah dan kesusahan guru anda memberikan toleransi dan ikut meringankan beban tersebut. Setujukah anda ?
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
43. Sebagai contoh yang baik di masyarakat guru anda senantiasa menjaga kesopanan dan tetap rendah hati terhadap masyarakat sekitarnya. Setujukah anda ?
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
44. Karena sebagai teladan maka guru anda dapat memaksa masyarakat di lingkungannya agar mengikuti segala perkataan dan saran-saran yang disampaikannya. Setujukah anda ?
- a. Sangat tidak setuju c. Setuju
b. Tidak setuju d. Sangat setuju
45. Salah satu wujud keteladanan guru dalam sosial kemasyarakatan adalah memberikan bimbingan dan contoh yang baik kepada masyarakat sekitarnya. Setujukah anda ?
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
- 
- UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA PENELITIAN PERSEPSI TENTANG KETELADAN GURU

Persepsi siswa tentang keteladanan guru

NO	1	2	3	4	5	7	12	16	17	32	Total	Rata-rata	Keterangan
1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37	3.70	Sangat baik
2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37	3.70	Sangat baik
3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	33	3.30	Sangat baik
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	37	3.70	Sangat baik
5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	36	3.60	Sangat baik
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3.90	Sangat baik
7	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	33	3.30	Sangat baik
8	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	36	3.60	Sangat baik
9	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	35	3.50	Sangat baik
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	3.90	Sangat baik
11	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	33	3.30	Sangat baik
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	3.90	Sangat baik
13	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	35	3.50	Sangat baik
14	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	34	3.40	Sangat baik
15	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	34	3.40	Sangat baik
16	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38	3.80	Sangat baik
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00	Sangat baik
18	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	33	3.30	Sangat baik
19	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	37	3.70	Sangat baik
20	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	37	3.70	Sangat baik
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00	Sangat baik
22	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	32	3.20	Baik
23	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	31	3.10	Baik
24	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	36	3.60	Sangat baik
25	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37	3.70	Sangat baik
26	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36	3.60	Sangat baik
27	2	3	2	4	3	4	4	3	3	2	30	3.00	Baik
28	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	34	3.40	Sangat baik
29	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	3.40	Sangat baik
30	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	36	3.60	Sangat baik
31	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	33	3.30	Sangat baik
32	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38	3.80	Sangat baik
33	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	3.80	Sangat baik
34	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	37	3.70	Sangat baik
35	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	35	3.50	Sangat baik
36	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35	3.50	Sangat baik
37	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	37	3.70	Sangat baik
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00	Sangat baik
39	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3.90	Sangat baik
40	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	35	3.50	Sangat baik
41	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	33	3.30	Sangat baik
42	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	35	3.50	Sangat baik
43	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38	3.80	Sangat baik
44	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	3.90	Sangat baik
45	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	3.90	Sangat baik
46	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	3.90	Sangat baik
47	4	3	2	3	4	4	3	4	2	4	33	3.30	Sangat baik
48	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	33	3.30	Sangat baik
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00	Sangat baik
50	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	34	3.40	Sangat baik

*** LANJUTAN HALAMAN SEBELUMNYA

51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00	Sangat baik
52	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	37	3.70	Sangat baik
53	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	3.80	Sangat baik
54	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	35	3.50	Sangat baik
55	4	4	2	1	4	4	4	3	3	4	33	3.30	Sangat baik
56	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	35	3.50	Sangat baik
57	4	1	4	4	3	3	3	3	3	4	32	3.20	Baik
58	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	3.80	Sangat baik
59	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	37	3.70	Sangat baik
60	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38	3.80	Sangat baik
											Rata-rata	3.60	Sangat baik



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TABULASI DATA PENELITIAN PERSEPSI TENTANG KETELADAN GURU

Bentuk keteladanan guru dalam kelas

NO	6	11	13	14	15	26	28	29	34	36	38	Total	Rata-rata	Keterangan
1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	38	3.45	Sangat baik
2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	38	3.45	Sangat baik
3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	38	3.45	Sangat baik
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	40	3.64	Sangat baik
5	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	39	3.55	Sangat baik
6	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42	3.82	Sangat baik
7	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	38	3.45	Sangat baik
8	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	31	2.82	Baik
9	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	33	3.00	Baik
10	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	39	3.55	Sangat baik
11	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	36	3.27	Sangat baik
12	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	39	3.55	Sangat baik
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	41	3.73	Sangat baik
14	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	41	3.73	Sangat baik
15	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	35	3.18	Baik
16	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	39	3.55	Sangat baik
17	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	40	3.64	Sangat baik
18	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	34	3.09	Baik
19	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	41	3.73	Sangat baik
20	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	37	3.36	Sangat baik
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	41	3.73	Sangat baik
22	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	38	3.45	Sangat baik
23	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	36	3.27	Sangat baik
24	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	38	3.45	Sangat baik
25	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	39	3.55	Sangat baik
26	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	39	3.55	Sangat baik
27	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	39	3.55	Sangat baik
28	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	40	3.64	Sangat baik
29	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	38	3.45	Sangat baik
30	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	40	3.64	Sangat baik
31	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	37	3.36	Sangat baik
32	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	41	3.73	Sangat baik
33	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	40	3.64	Sangat baik
34	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	39	3.55	Sangat baik
35	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	38	3.45	Sangat baik
36	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	36	3.27	Sangat baik
37	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	41	3.73	Sangat baik
38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	41	3.73	Sangat baik
39	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	41	3.73	Sangat baik
40	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	37	3.36	Sangat baik
41	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	38	3.45	Sangat baik
42	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	40	3.64	Sangat baik
43	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42	3.82	Sangat baik
44	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	42	3.82	Sangat baik
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43	3.91	Sangat baik
46	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	41	3.73	Sangat baik
47	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43	3.91	Sangat baik
48	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	42	3.82	Sangat baik
49	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	41	3.73	Sangat baik
50	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	39	3.55	Sangat baik
51	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43	3.91	Sangat baik
52	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	41	3.73	Sangat baik

*** LANJUTAN HALAMAN SEBELUMNYA

53	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	37	3.36	Sangat baik
54	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	37	3.36	Sangat baik
55	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	38	3.45	Sangat baik
56	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	40	3.64	Sangat baik
57	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	36	3.27	Sangat baik
58	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	40	3.64	Sangat baik
59	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	42	3.82	Sangat baik
60	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	42	3.82	Sangat baik
												Rata-rata	3.55	Sangat baik



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**TABULASI DATA PENELITIAN PERSEPSI TENTANG
KETELADAN GURU**

Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah

NO	19	30	31	33	35	Total	Rata-rata	Keterangan
1	2	3	3	3	3	14	2.80	Baik
2	2	3	3	3	3	14	2.80	Baik
3	2	3	3	3	3	14	2.80	Baik
4	2	3	4	3	3	15	3.00	Baik
5	2	4	2	3	4	15	3.00	Baik
6	4	3	4	4	4	19	3.80	Sangat baik
7	4	3	3	3	3	16	3.20	Baik
8	2	3	3	3	3	14	2.80	Baik
9	2	3	3	4	3	15	3.00	Baik
10	3	3	3	3	3	15	3.00	Baik
11	3	3	3	3	3	15	3.00	Baik
12	3	3	3	3	3	15	3.00	Baik
13	4	3	4	3	3	17	3.40	Sangat baik
14	3	4	3	4	3	17	3.40	Sangat baik
15	3	4	4	4	4	19	3.80	Sangat baik
16	2	4	4	4	4	18	3.60	Sangat baik
17	4	4	4	4	3	19	3.80	Sangat baik
18	4	2	2	2	3	13	2.60	Baik
19	4	4	4	4	3	19	3.80	Sangat baik
20	3	4	3	3	3	16	3.20	Baik
21	4	4	3	4	3	18	3.60	Sangat baik
22	3	4	2	4	3	16	3.20	Baik
23	4	4	4	3	4	19	3.80	Sangat baik
24	3	3	3	4	4	17	3.40	Sangat baik
25	2	4	3	3	3	15	3.00	Baik
26	2	4	3	3	3	15	3.00	Baik
27	2	4	3	4	4	17	3.40	Sangat baik
28	2	4	4	3	4	17	3.40	Sangat baik
29	2	3	3	3	3	14	2.80	Baik
30	2	4	3	3	3	15	3.00	Baik
31	2	3	3	3	3	14	2.80	Baik
32	3	4	4	3	3	17	3.40	Sangat baik
33	3	3	4	3	3	16	3.20	Baik
34	2	3	4	4	3	16	3.20	Baik
35	4	4	3	3	3	17	3.40	Sangat baik
36	2	4	3	4	3	16	3.20	Baik
37	4	4	4	4	3	19	3.80	Sangat baik
38	4	4	3	4	3	18	3.60	Sangat baik
39	4	4	4	4	4	20	4.00	Sangat baik
40	2	4	3	3	4	16	3.20	Baik
41	2	4	4	3	3	16	3.20	Baik
42	3	4	3	3	3	16	3.20	Baik
43	2	4	3	4	4	17	3.40	Sangat baik
44	3	4	4	4	4	19	3.80	Sangat baik
45	3	4	3	3	3	16	3.20	Baik
46	3	4	4	4	4	19	3.80	Sangat baik
47	3	4	3	3	3	16	3.20	Baik
48	4	4	3	4	3	18	3.60	Sangat baik
49	4	4	4	4	4	20	4.00	Sangat baik
50	4	4	4	3	3	18	3.60	Sangat baik
51	4	4	4	4	4	20	4.00	Sangat baik
52	4	3	4	4	4	19	3.80	Sangat baik

*** LANJUTAN HALAMAN SEBELUMNYA

53	4	4	4	4	3	19	3.80	Sangat baik
54	2	3	3	3	3	14	2.80	Baik
55	4	4	3	3	3	17	3.40	Sangat baik
56	4	4	4	4	3	19	3.80	Sangat baik
57	4	3	3	3	3	16	3.20	Baik
58	4	3	3	4	4	18	3.60	Sangat baik
59	4	4	3	2	4	17	3.40	Sangat baik
60	2	4	4	4	3	17	3.40	Sangat baik
						Rata-rata	3.34	Sangat baik



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TABULASI DATA PENELITIAN PERSEPSI TENTANG KETELADAN GURU

Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya

NO	40	41	42	43	44	45	Total	Rata-rata	Keterangan
1	4	3	3	3	3	3	19	3.17	Baik
2	4	3	3	3	3	3	19	3.17	Baik
3	4	3	3	3	3	3	19	3.17	Baik
4	4	4	4	4	4	4	24	4.00	Sangat baik
5	3	4	4	4	4	3	22	3.67	Sangat baik
6	4	3	4	4	2	4	21	3.50	Sangat baik
7	4	3	3	3	3	3	19	3.17	Baik
8	4	3	3	3	3	3	19	3.17	Baik
9	2	3	3	3	3	3	17	2.83	Baik
10	4	3	3	3	3	3	19	3.17	Baik
11	4	3	3	3	3	3	19	3.17	Baik
12	4	3	3	3	3	3	19	3.17	Baik
13	4	3	3	3	1	3	17	2.83	Baik
14	4	3	4	4	4	4	23	3.83	Sangat baik
15	4	4	4	4	3	3	22	3.67	Sangat baik
16	4	4	4	4	4	3	23	3.83	Sangat baik
17	4	3	3	3	3	4	20	3.33	Sangat baik
18	4	4	4	3	4	3	22	3.67	Sangat baik
19	4	3	4	4	4	3	22	3.67	Sangat baik
20	4	3	3	3	4	3	20	3.33	Sangat baik
21	4	3	3	3	3	4	20	3.33	Sangat baik
22	4	3	3	4	3	3	20	3.33	Sangat baik
23	4	3	4	3	3	3	20	3.33	Sangat baik
24	4	4	4	4	3	4	23	3.83	Sangat baik
25	4	3	4	3	3	3	20	3.33	Sangat baik
26	4	4	4	4	3	4	23	3.83	Sangat baik
27	2	3	4	4	4	3	20	3.33	Sangat baik
28	2	4	3	3	2	4	18	3.00	Baik
29	4	3	4	3	3	3	20	3.33	Sangat baik
30	4	4	3	3	3	3	20	3.33	Sangat baik
31	4	3	3	3	3	3	19	3.17	Baik
32	4	3	3	4	3	4	21	3.50	Sangat baik
33	4	3	3	4	3	3	20	3.33	Sangat baik
34	3	4	4	3	3	4	21	3.50	Sangat baik
35	4	3	4	3	3	3	20	3.33	Sangat baik
36	4	3	4	3	4	3	21	3.50	Sangat baik
37	4	4	4	4	4	4	24	4.00	Sangat baik
38	4	3	3	3	3	4	20	3.33	Sangat baik
39	4	4	4	4	4	4	24	4.00	Sangat baik
40	3	3	4	3	3	2	18	3.00	Baik
41	4	3	3	3	3	2	18	3.00	Baik
42	4	4	4	3	3	3	21	3.50	Sangat baik
43	4	4	4	4	3	4	23	3.83	Sangat baik
44	4	4	4	4	3	4	23	3.83	Sangat baik
45	4	4	4	4	3	4	23	3.83	Sangat baik
46	4	4	4	4	3	4	23	3.83	Sangat baik
47	4	4	4	4	4	4	24	4.00	Sangat baik
48	4	4	4	3	4	3	22	3.67	Sangat baik
49	4	3	4	3	3	3	20	3.33	Sangat baik
50	4	4	3	3	4	3	21	3.50	Sangat baik
51	4	4	4	4	3	3	22	3.67	Sangat baik
52	4	4	4	4	4	4	24	4.00	Sangat baik

*** LANJUTAN HALAMAN SEBELUMNYA

53	4	3	4	3	2	3	19	3.17	Baik
54	4	3	3	3	4	3	20	3.33	Sangat baik
55	4	4	4	4	3	3	22	3.87	Sangat baik
56	4	4	4	4	3	4	23	3.83	Sangat baik
57	3	3	3	3	2	3	17	2.83	Baik
58	4	4	4	3	3	4	22	3.67	Sangat baik
59	4	3	4	3	3	4	21	3.50	Sangat baik
60	4	4	4	4	3	3	22	3.67	Sangat baik
							Rata-rata	3.46	Sangat baik



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TABULASI DATA PENELITIAN PERSEPSI TENTANG KETELADAN GURU

Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa

NO	8	9	10	18	20	21	22	23	24	25	27	37	39	Total	Rata-rata	Keterangan
1	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	41	3.15	Baik
2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	40	3.08	Baik
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36	2.77	Baik
4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	42	3.23	Baik
5	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	41	3.15	Baik
6	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	48	3.69	Sangat baik
7	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41	3.15	Baik
8	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	43	3.31	Sangat baik
9	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	41	3.15	Baik
10	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	40	3.08	Baik
11	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	41	3.15	Baik
12	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	40	3.08	Baik
13	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3.23	Baik
14	1	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	41	3.15	Baik
15	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	44	3.38	Sangat baik
16	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	47	3.62	Sangat baik
17	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	44	3.38	Sangat baik
18	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	46	3.54	Sangat baik
19	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	43	3.31	Sangat baik
20	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3.08	Baik
21	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	44	3.38	Sangat baik
22	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	40	3.08	Baik
23	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	45	3.46	Sangat baik
24	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	44	3.38	Sangat baik
25	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	43	3.31	Sangat baik
26	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	43	3.31	Sangat baik
27	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3.08	Baik
28	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	42	3.23	Baik
29	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	2.85	Baik
30	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	47	3.62	Sangat baik
31	4	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	38	2.92	Baik
32	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	44	3.38	Sangat baik
33	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	42	3.23	Baik
34	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	42	3.23	Baik
35	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	45	3.46	Sangat baik
36	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41	3.15	Baik
37	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	48	3.69	Sangat baik
38	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	44	3.38	Sangat baik
39	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	44	3.38	Sangat baik
40	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	40	3.08	Baik
41	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3.08	Baik
42	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	41	3.15	Baik
43	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	45	3.46	Sangat baik
44	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	49	3.77	Sangat baik
45	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	50	3.85	Sangat baik
46	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	49	3.77	Sangat baik
47	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	44	3.38	Sangat baik
48	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	41	3.15	Baik
49	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	50	3.85	Sangat baik
50	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	41	3.15	Baik
51	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	3.85	Sangat baik

*** LANJUTAN HALAMAN SEBELUMNYA

52	3	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	44	3.38	Sangat baik
53	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	43	3.31	Sangat baik
54	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	43	3.31	Sangat baik
55	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	44	3.38	Sangat baik
56	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	46	3.54	Sangat baik
57	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	44	3.38	Sangat baik
58	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	50	3.85	Sangat baik
59	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	3.85	Sangat baik
60	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	45	3.46	Sangat baik
														Rata rata	3.34	Sangat baik



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Frequency Table

Persepsi siswa tentang keteladanan guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	4	6.7	6.7	6.7
	Sangat baik	56	93.3	93.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Bentuk keteladanan guru dalam kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	4	6.7	6.7	6.7
	Sangat baik	56	93.3	93.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	29	48.3	48.3	48.3
	Sangat baik	31	51.7	51.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	16	26.7	26.7	26.7
	Sangat baik	44	73.3	73.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	43.3	43.3	43.3
	Sangat baik	34	56.7	56.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Persepsi siswa tentang keteladanan guru * Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa Crosstabulation

			Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa		Total
			Baik	Sangat baik	
Persepsi siswa tentang keteladanan guru	Baik	Count	2	2	4
		% within Persepsi siswa tentang keteladanan guru	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	7.7%	5.9%	6.7%
	% of Total	3.3%	3.3%	6.7%	
	Sangat baik	Count	24	32	56
		% within Persepsi siswa tentang keteladanan guru	42.9%	57.1%	100.0%
% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa		92.3%	94.1%	93.3%	
% of Total	40.0%	53.3%	93.3%		
Total	Count	26	34	60	
	% within Persepsi siswa tentang keteladanan guru	43.3%	56.7%	100.0%	
	% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	43.3%	56.7%	100.0%	

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**Bentuk keteladanan guru dalam kelas * Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa
Crosstabulation**

			Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa		Total
			Baik	Sangat baik	
Bentuk keteladanan guru dalam kelas	Baik	Count	1	3	4
		% within Bentuk keteladanan guru dalam kelas	25.0%	75.0%	100.0%
		% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	3.8%	8.8%	6.7%
	% of Total	1.7%	5.0%	6.7%	
	Sangat baik	Count	25	31	56
		% within Bentuk keteladanan guru dalam kelas	44.6%	55.4%	100.0%
% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa		96.2%	91.2%	93.3%	
% of Total	41.7%	51.7%	93.3%		
Total	Count	26	34	60	
	% within Bentuk keteladanan guru dalam kelas	43.3%	56.7%	100.0%	
	% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	43.3%	56.7%	100.0%	

Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah * Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa Crosstabulation

			Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa		Total
			Baik	Sangat baik	
Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah	Baik	Count	20	9	29
		% within Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah	69.0%	31.0%	100.0%
		% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	76.9%	26.5%	48.3%
	% of Total	33.3%	15.0%	48.3%	
	Sangat baik	Count	6	25	31
		% within Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah	19.4%	80.6%	100.0%
% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa		23.1%	73.5%	51.7%	
% of Total	10.0%	41.7%	51.7%		
Total	Count	26	34	60	
	% within Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah	43.3%	56.7%	100.0%	
	% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	100.0%	100.0%	100.0%	
% of Total	43.3%	56.7%	100.0%		

Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya * Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa Crosstabulation

			Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa		Total
			Baik	Sangat baik	
Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya	Baik	Count	13	3	16
		% within Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya	81.3%	18.8%	100.0%
		% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	50.0%	8.8%	26.7%
	% of Total	21.7%	5.0%	26.7%	
	Sangat baik	Count	13	31	44
		% within Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya	29.5%	70.5%	100.0%
% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa		50.0%	91.2%	73.3%	
% of Total	21.7%	51.7%	73.3%		
Total	Count	26	34	60	
	% within Bentuk keteladanan guru di lingkungan sekitarnya	43.3%	56.7%	100.0%	
	% within Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	43.3%	56.7%	100.0%	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

REKAP JAWABAN SISWA

Jumlah sampel : 60 siswa
 Jumlah siswa : 298 siswa
 Prosentase Sampel : $(60 : 298) \times 100 \% = 20,13$ persen

NO	JUMLAH JAWABAN				JML
	A	B	C	D	
1.	57	1	2	0	60
2.	21	32	5	2	60
3.	47	1	11	1	60
4.	19	1	1	39	60
5.	35	25	0	0	60
6.	58	2	0	0	60
7.	31	28	1	0	60
8.	26	31	3	0	60
9.	12	46	1	1	60
10.	53	3	4	0	60
11.	47	11	2	0	60
12.	44	16	0	0	60
13.	32	27	1	0	60
14.	8	49	3	0	60
15.	55	3	0	2	60
16.	28	32	0	0	60
17.	25	32	2	1	60
18.	12	31	17	0	60
19.	15	20	25	0	60
20.	18	28	14	0	60
21.	31	29	0	0	60
22.	29	31	0	0	60
23.	28	29	2	1	60
24.	13	45	2	0	60
25.	20	40	0	0	60
26.	27	33	0	0	60
27.	16	43	0	0	60
28.	25	35	0	0	60
29.	38	22	0	0	60
30.	38	21	1	0	60
31.	25	32	3	0	60
32.	56	3	1	0	60
33.	27	31	2	0	60
34.	46	13	1	0	60
35.	20	39	1	0	60
36.	14	45	1	0	60
37.	22	38	0	0	60
38.	20	37	3	0	60
39.	27	33	0	0	60
40.	53	4	3	0	60
41.	26	34	0	0	60
42.	36	24	0	0	60
43.	23	37	0	0	60
44.	16	40	3	1	60
45.	21	37	2	0	60

FREKUENSI DAN PROSENTASE JAWABAN MASING MASING ITEM

Persepsi Siswa terhadap Keteladanan guru

No	JAWABAN RESPONDEN								TOTAL JAWABAN	TOTAL %
	A	%	B	%	C	%	D	%		
1	57	95	1	2	2	3	0	0	60	100
2	21	35	32	53	5	8	2	3	60	100
3	47	78	1	2	11	18	1	2	60	100
4	19	32	1	2	1	2	39	64	60	100
5	35	58	25	42	0	0	0	0	60	100
7	31	52	28	47	1	2	0	0	60	100
12	44	73	16	27	0	0	0	0	60	100
16	28	47	32	53	0	0	0	0	60	100
17	25	42	32	53	2	3	1	2	60	100
32	56	93	3	5	1	2	0	0	60	100

Keteladanan guru di dalam Kelas

No	JAWABAN RESPONDEN								TOTAL JAWABAN	TOTAL %
	A	%	B	%	C	%	D	%		
6	58	97	2	3	0	0	0	0	60	100
11	47	78	11	18	2	3	0	0	60	100
13	32	53	27	45	1	2	0	0	60	100
14	8	13	49	82	3	5	0	0	60	100
15	55	92	3	5	0	0	2	3	60	100
26	27	45	33	55	0	0	0	0	60	100
28	25	42	35	58	0	0	0	0	60	100
29	38	63	22	37	0	0	0	0	60	100
34	46	77	13	22	1	2	0	0	60	100
36	14	23	45	75	1	2	0	0	60	100
38	20	33	37	62	3	5	0	0	60	100

Keteladanan guru di Lingkungan Sekolah

No	JAWABAN RESPONDEN								TOTAL JAWABAN	TOTAL %
	A	%	B	%	C	%	D	%		
19	15	25	20	33	25	42	0	0	60	100
30	38	63	21	35	1	2	0	0	60	100
31	25	42	32	53	3	5	0	0	60	100
33	27	45	31	52	2	3	0	0	60	100
35	20	33	39	65	1	2	0	0	60	100

Keteladanan Guru di Lingkungan Sekitarnya

No	JAWABAN RESPONDEN								TOTAL JAWABAN	TOTAL %
	A	%	B	%	C	%	D	%		
40	53	88	4	7	3	5	0	0	60	100
41	26	43	34	57	0	0	0	0	60	100
42	36	60	24	40	0	0	0	0	60	100
43	23	38	37	62	0	0	0	0	60	100
44	16	27	40	67	3	5	0	0	60	100
45	21	34	37	62	2	3	1	2	60	100

*** Prosentase dibuat dengan pembulatan

Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Perilaku Siswa

No	JAWABAN RESPONDEN								TOTAL JAWABAN	TOTAL %
	A	%	B	%	C	%	D	%		
8	26	43	31	52	3	5	0	0	60	100
9	12	20	46	77	1	2	1	2	60	100
10	53	88	3	5	4	7	0	0	60	100
18	12	20	31	52	17	28	0	0	60	100
20	18	30	28	47	14	23	0	0	60	100
21	31	52	29	48	0	0	0	0	60	100
22	29	48	31	52	0	0	0	0	60	100
23	28	47	29	48	2	3	1	2	60	100
24	13	22	45	75	2	3	0	0	60	100
25	20	33	40	67	0	0	0	0	60	100
27	16	27	43	72	3	5	0	0	60	100
37	22	37	38	63	1	2	1	2	60	100
39	27	45	33	55	4	7	0	0	60	100

*** Prosentase dibuat dengan pembulatan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhamad Roif
Tempat Tanggal Lahir : Temon, 02 September 1971
Pekerjaan : P N S
Alamat Rumah : Weton RT.15 RW.06 Keonrejo Temon Kulon Progo
Tempat Kerja : KUA Kecamatan Panjatan
Alamat Tempat Kerja : Tayuban Panjatan Kulon Progo, Telp.(0274) 773233
Instansi : Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo
Alamat Kantor : Jl. Bhayangkara Wates Telp. (0274) 773086, 773087

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Kebonrejo Temon, lulus Tahun 1984
2. SMPN Temon Kulon Progo, lulus tahun 1987
3. SPGN Wates Kulon Progo Jurusan Guru SD, lulus tahun 1990
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam, lulus tahun 1995
5. Pascasarjana MSI UII Yogyakarta, masuk tahun akademik 2010/2011

Riwayat Pekerjaan :

1. Staf KUA Kecamatan Panjatan tahun 1996 s.d. 2000
2. Wakil PPN KUA Kecamatan Panjatan tahun 2000 s.d. 2004
3. Penghulu pada KUA Kecamatan Panjatan tahun 2004 s.d. 2006
4. Penghulu pada KUA Kecamatan Kokap tahun 2006 s.d. 2007
5. Kepala KUA Kecamatan Kalibawang tahun 2007 s.d. 2011
6. Kepala KUA Kecamatan Panjatan tahun 2011 s.d. sekarang